

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH
TENTANG MITOS MISTIS DALAM
FILM SEKAWAN LIMO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Dini Azzahra
NIM: 214103010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH
TENTANG MITOS MISTIS DALAM
FILM SEKAWAN LIMO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:
Dini Azzahra
NIM: 214103010014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH
TENTANG MITOS MISTIS DALAM
FILM SEKAWAN LIMO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Dini Azzahra
NIM : 214103010014

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhilbin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197111102000031018

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH
TENTANG MITOS MISTIS DALAM
FILM SEKAWAN LIMO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

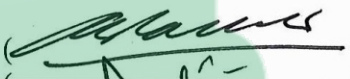
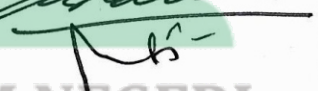
Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP.198710182019031004


Dhama Suroyya, M.I.Kom.
NIP.198806272019032009

Anggota :

1. Dr. Aslam As'ad, M.Ag.
2. Muhibbin, M.Si.

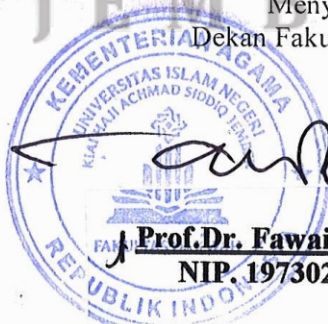

()

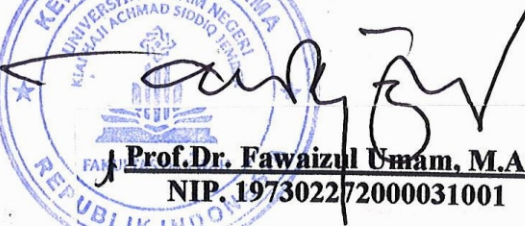
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah : 6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Insyirah[94]:6

PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini, serta rasa syukur yang tak terhingga saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua Orang Tua saya Papa Sodiq dan Mama Titik yang selalu memberikan doa, dan kasih sayang yang tulus kepada saya, terimakasih atas segala dukungan serta kesabaran kalian terimakasih sudah hadir dihidup saya semoga karya ini menjadi bukti kecil bahwa didikan mama dan papa sangat berharga dihidup saya.
2. Kakak Kakakku tersayang Mba Ina, Mba Ila, Mas Deni, Mba Dian, Mas Tata, Mas Cikal, Mba Ayu, terimakasih atas dukungan, semangat, dan menjadi teladan yang baik terimakasih atas kasih sayang dan bimbingan nya selama ini dan terimakasih sudah memilih saya sebagai adik kalian.
3. Sahabatku Evi dan Shoffi terimakasih untuk selalu ada dalam waktu apapun itu terimakasih sudah mendengarkan seluruh keluh kesahku tanpa pernah menghakimiku dan terimakasih sudah menjadi dan membuat persahabatan kita seindah ini.
4. Teman teman perkuliahanku Syafira dan Nuvi Dll. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini semoga pertemanan kita tidak hanya sebatas diperkuliahan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat-nya serta karunia nya pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang.

Skripsi yang telah peneliti buat dengan judul **“Analisis Wacana Norman Fairclough tentang Mitos Mistis Dalam Film Sekawan Limo”** ini merupakan hasil karya dan upaya peneliti. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan namun ini awal dari menjalankan hidup dengan realita dan fakta hidup yang sebenarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dari segi manapun.

Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof.Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Hayyan Najikh. M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhibbin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penulisan penelitian ini dan kesabaran serta saran dalam membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
6. Staff dan Karyawan akademik Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti dalam urusan administratif selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.

Semoga seluruh kebaikan dan kebijakan dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dapat menjadi balasan yang paling baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Juni 2025



Dini Azzahra
NIM.214103010014

ABSTRAK

Dini Azzahra, 2025 : *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Mitos Mistis Dalam Film Sekawan Limo*

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Mitos Mistis, Film Sekawan Limo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana mitos mistis yang di representasikan dalam film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough. Film ini dipilih karena mengangkat unsur budaya lokal Jawa yang kental melalui narasi mistis yang dibingkai dalam konteks pendakian di Gunung Madyopur. Dalam kajian ini mitos mistis tidak hanya dipahami sebagai cerita tradisional tetapi juga sebagai konstruksi wacana yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas dan identitas budaya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa Saja Bentuk Wacana Mitos Mistis Dalam Film *Sekawan Limo* ? 2) Bagaimana Gambaran Wacana Mitos Mistis Dalam Film *Sekawan Limo*? 3) Bagaimana Memaknai Wacana Mitos Mistis Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Film *Sekawan Limo*?

Analisis memfokuskan pada tiga dimensi utama dalam model Fairclough: representasi, relasi, dan identitas yang mencerminkan bagaimana makna mitos dibentuk melalui bahasa film. Pendekatan ini dikaji secara kualitatif dengan menelaah dialog, struktur naratif, simbol visual, serta konteks sosial budaya yang membungkus film *Sekawan Limo*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Sekawan Limo* merepresentasikan mitos mistis tidak hanya sebagai unsur cerita namun sebagai wacana budaya yang memiliki makna ideologis. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian kritis dalam studi film, khususnya dalam menganalisis bagaimana merepresentasikan wacana budaya seperti mitos mistis dan bagaimana film berperan dalam membentuk dan menyebarkan makna kepada masyarakat.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data	29
G. Tahap-tahap Penelitian	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	31
A. Gambaran Obyek Penelitian	31
B. Penyajian Data dan Analisis.....	35
C. Pembahasan Temuan.....	69

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Mitos Gaib Pocong.....	36
Gambar 4. 2 Mitos Gaib Kuntilanak	37
Gambar 4. 3 Mitos Arwah Gentayangan.....	37
Gambar 4. 4 Mitos Gaib Genderuwo	41
Gambar 4. 5 Mitos Tempat Angker.....	42
Gambar 4. 6 Mitos Tempat Angker.....	46
Gambar 4. 7 Mitos Tempat Angker.....	47
Gambar 4. 8 Mitos Ritual.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film memiliki nilai artistik tersendiri karena merupakan hasil ciptaan para tenaga kreatif profesional di bidangnya. Sebagai karya seni, film dinilai dari sisi estetika, bukan semata-mata logika. Film tidak hanya memberikan hiburan yang menyenangkan, tetapi juga menyajikan gambaran kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan cara yang menarik dan dramatis²

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat kuat dan mampu menjangkau jutaan penonton di seluruh dunia. Sebagai media visual, film memadukan gambar, suara, dan narasi untuk menyampaikan cerita. Melalui pendekatan visual ini, pembuat film dapat membangkitkan keterlibatan emosional dan intelektual dari penontonnya, serta menyampaikan ide dan perasaan yang kompleks dengan cara yang menarik. Dengan jangkauan audiens yang luas dan kemampuan untuk diterjemahkan ke berbagai bahasa, film memiliki potensi untuk menjangkau masyarakat secara global dan menjadi sarana untuk menyampaikan pesan serta membangun pemahaman dan empati lintas budaya.³

² Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.1 No.1(April 2011):126

³ Aldo,Salsa dan Salman, "Film sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan" *Jurnal Seni Desain dan Pembelajarannya* Vol. 5 Edisi:1 (Februari 2023):11

Film adalah media komunikasi audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berada di suatu tempat tertentu. Sifat nya yang menggabungkan suara dan gambar, film menjadi salah satu bentuk komunikasi massa yang efektif dalam menjangkau audiens luas. Kemampuannya untuk menyampaikan banyak hal dalam waktu singkat membuat film dapat membawa penonton seolah-olah melintasi ruang dan waktu, menyuguhkan gambaran kehidupan, serta memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi dan emosi masyarakat.⁴ Banyak film yang dibuat untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan kepada penonton dengan kekuatan audio-visual nya film dapat menyentuh perasaan dan menyampaikan nilai-nilai moral bahkan film juga dapat untuk menyampaikan pesan tersembunyi.

Pada awal kemunculannya, film yang diputar di nickelodeon sudah mulai menampilkan cerita, meskipun durasinya masih sangat singkat, sekitar sepuluh menit. Sejak saat itu, konsep pertunjukan film di bioskop terus bertahan hingga kini. Gedung bioskop pun hadir dalam berbagai bentuk, dari yang sederhana di kota-kota kecil hingga yang mewah dan megah di kota-kota besar. Di era sekarang, proses produksi film tidak lagi menggunakan pita seluloid yang berbasis proses kimia, melainkan telah beralih ke teknologi video yang bersifat elektronik. Perubahan teknologi ini tentu turut memengaruhi konsep dan pengalaman menonton

⁴ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol 1 No.2 (Agustus 2020) Halaman 74

di bioskop.⁵ Saat ini bioskop sudah berkembang dan perfilman juga sudah berdurasi lebih dari 60 menit dengan menggunakan proses editing elektronik dari beberapa aplikasi editing.

Film memiliki beberapa genre diantaranya action, drama, komedi, romance, horor, dalam penelitian ini peneliti menggunakan film genre horor yang di dalamnya mengangkat cerita mistis. Mitos adalah sesuatu yang kuno atau fenomena alam yang sudah ada sejak dulu, sesuatu yang tidak masuk akal namun masih banyak orang yang mempercayainya.⁶ Mistis adalah interaksi manusia dengan dunia roh atau makhluk halus, bentuk pengetahuan yang bersifat irasional, tidak bergantung pada pancaindra maupun logika. Pengetahuan mistis diperoleh melalui perasaan dan hati bukan melalui pengamatan atau penalaran pengetahuan ini biasanya bersifat abstrak dan berada di luar jangkauan nalar manusia (Suprarasional) seperti Tuhan, Malaikat, Jin, dan Alam Gaib.⁷

Mitos mistis merujuk pada cerita atau legenda yang melibatkan unsur- unsur supernatural, kepercayaan mistis, atau entitas gaib yang berkaitan dengan sunia lain. Mitos Mistis sering ditemukan dalam berbagai budaya diseluruh dunia dan biasanya berfungsi untuk menjelaskan fenomena alam, asal usul kehidupan atau tujuan hidup manusia dengan menggunakan simbolisme atau cerita fantasi.

⁵ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film* (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) Hal 3-5

⁶ Sartini, "Mitos: Eksplorasi Definisi dan Fungsinya Dalam Kebudayaan" *Jurnal Filsafat* Vol 24 No. 2 (Agustus 2014) Hal 195

⁷ Felicia Justine, Karina Jodie, Muhammad Rafi Alfajri, Muhammad Syakir A.R.U. Dilo dan Zidan Hidayat Al Kautsar "Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa dengan Halmistis Oleh Masyarakat Indonesia" *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.5 No.2 (Desember 2021)Hal 604

Beberapa Contoh Umum dari Mitos Mistis:

- a) Mitos Penciptaan – Banyak budaya yang memiliki cerita tentang bagaimana dunia atau manusia diciptakan oleh entitas mistis, seperti Dewa, Roh, atau Kekuatan Alam.
- b) Makhluk Ghaib – Dalam Mitos Mistis terdapat banyak Makhluk yang tidak tampak oleh mata manusia biasa seperti roh, hantu, iblis, atau dewa dewa yang tinggal di dunia lain seperti hantu, vampir, atau pocong dalam tradisi Indonesia atau Fairy dalam tradisi Eropa atau Jepang dalam tradisi Jepang.
- c) Ramalan dan Keberuntungan - Mitos tentang ramalan masa depan atau kekuatan mistis dalam mempengaruhi nasib seseorang juga merupakan bagian dari mitos mistis. Misalnya, orang yang memiliki kemampuan membaca tangan atau meramal dengan menggunakan kartu tarot.
- d) Upacara dan Ritual - Mitos sering kali terhubung dengan ritual dan upacara mistis yang dilakukan untuk memanggil kekuatan gaib atau mendapatkan bantuan dari dunia spiritual. Ritual-ritual ini sering melibatkan pengorbanan, doa khusus, atau mediasi antara manusia dan kekuatan gaib.

Mitos – Mitos ini sering diteruskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat tertentu.

Salah satu pandangan mengenai mistisisme disampaikan oleh Niels Mulder, seorang antropolog dan pakar ilmu sosial asal Belanda. Ia menjelaskan bahwa mistisisme memiliki keterkaitan yang erat dengan unsur supranatural serta keyakinan pribadi terhadap kekuatan yang tidak tampak secara kasat mata. Kepercayaan semacam ini dipahami sebagai bentuk ekspresi religius yang bersifat individual, di mana intensitasnya dapat bervariasi pada setiap orang. Dalam penjelasannya, Mulder mengemukakan empat konsep utama yang menjadi dasar dalam pemahaman mistisisme, yaitu:

- Eksistensi Mistis

Menurut Mulder, dalam ajaran mistisisme terdapat konsep mengenai kesatuan eksistensial yang berpusat pada satu sumber utama yang mencakup seluruh realitas. Sumber tersebut dikenal dengan berbagai sebutan seperti Sang Hyang (Sang Tunggal), Hyang Sukma (Sang Maha Jiwa), atau Urip (Hidup). Dari inti inilah seluruh bentuk keberadaan bermula, dan pada akhirnya akan kembali kepadanya. Kesatuan ini dipandang sebagai sesuatu yang bersifat misterius dan dianggap sebagai struktur universal yang mendasari seluruh tatanan kehidupan. Dalam pandangan ini, dunia nyata hanya merupakan pantulan atau bayangan dari suatu kebenaran hakiki yang lebih tinggi dan transenden.

- Perjalanan Mistis

Perjalanan spiritual ini diawali dengan pelaksanaan syariah, yaitu aturan hidup dan hukum yang bersumber dari ajaran agama. Tahapan selanjutnya adalah tarekat, yang merujuk pada jalan spiritual yang ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu, individu memasuki tahap hakikat, yakni pemahaman mendalam terhadap kebenaran sejati. Puncak dari proses ini adalah makrifat, yaitu pengalaman penyatuan spiritual antara manusia dengan Tuhan. Keempat tahapan tersebut menggambarkan proses bertahap dalam mencapai kesadaran penuh dan pencerahan batiniah.

- Motif Mistis

Hal ini mengacu pada motivasi yang mendorong seseorang untuk secara konsisten menjalankan praktik mistik, yang dapat mencakup dorongan untuk menemukan makna hidup, memperoleh ketenangan batin, atau menjalin kedekatan yang lebih mendalam dengan aspek Ilahi.⁸

Mitos mistis merujuk pada cerita atau legenda yang melibatkan unsur-unsur supernatural, kepercayaan mistis, atau entitas gaib yang berkaitan dengan dunia lain. Mitos ini sering ditemukan dalam berbagai budaya di seluruh dunia dan biasanya berfungsi untuk menjelaskan fenomena alam, asal-

⁸Qurrota A'yuni, "Eksistensi dan Motif Mistisme dalam Cerita Rakyat Mitos Gunung Kawi: Kajian Mistisme Niels Mulder" *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* Vol. 8 No. 8 (April, 2024) hlm 30

usul kehidupan, atau tujuan hidup manusia dengan menggunakan simbolisme atau cerita fantasi.

Film Sekawan Limo memiliki unsur mitos mistis dapat menjadi aspek penting apalagi pesan pesan yang disampaikan mengandung unsur diluar jangkauan manusia. Meski film Sekawan Limo ini menggambarkan dan menceritakan kisah lima pemuda yang mendaki gunung madyopuro tetapi para pemuda ini mengalami pengalaman aneh yang penuh misteri selama perjalanan pendakian, Bagus yang diperankan oleh Bayu Skak dan Leni yang diperankan oleh Nadya sebelum mereka mendaki sempat diberi nasehat untuk mematuhi aturan tidak tertulis selama pendakian setelah itu bagus bertemu dengan tiga pendaki lain nya yang menjadi teman mereka saat mendaki akan tetapi selama pendakian tersebut semakin banyak kejadian yang mengganjal yang mereka alami bahkan dalam alur film juga ditampilkan kisah masalalu mereka yangkelam.

Mengacu pada gambaran film Sekawan Limo tersebut maka yang akan menjadi masalah penelitian yaitu Mengapa Alur Cerita Film Sekawan Limo Menghadirkan Mitos Mistis yang penuh dengan Pengalaman Misteri, padahal Masyarakat sudah menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Maka judul penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu **“Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough tentang Mitos Mistis Dalam Film Sekawan Limo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan masalah penelitian maka pertanyaan penelitian yang relevan untuk diteliti adalah :

1. Apa Saja Bentuk Wacana Mitos Mistis Dalam Film Sekawan Limo ?
2. Bagaimana Gambaran Wacana Mitos Mistis Dalam Film Sekawan Limo?
3. Bagaimana Memaknai Wacana Mitos Mistis Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Film Sekawan Limo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan arah atau sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan suatu kegiatan penelitian.⁹ Berdasarkan beberapa fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Bentuk Wacana Mitos Mistis Dalam Alur Cerita Film Sekawan Limo.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Wacana Mitos Kritis Dalam Alur Cerita Film Sekawan Limo
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Makna Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Alur Cerita Film Sekawan Limo

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021, 45.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi peneliti sendiri dan bermanfaat bagi mahasiswa maupun seluruh masyarakat untuk mengetahui pengembangan teori wacana kritis dan pemahaman mitos mistis dalam budaya Jawa serta menjadi referensi dan literatur bagi peneliti berikutnya dalam bidang film dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dalam pembuatan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman serta menambah wawasan dalam menganalisis wacana kritis Norman Fairclough.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Untuk UIN KHAS Jember hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang mempelajari Analisis Norman Fairclough dalam Alur Cerita Film.

c. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber wawasan yang lebih luas mengenai Analisis Norman Fairclough dalam alur cerita Film dan bagaimana Mitos Mistis di pegunungan terutama pada film Sekawan limo yang memberikan pandangan mitos mistis saat dipegunungan.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah membahas mengenai istilah penting sebagai point utama dala judul penelitian agar menghindari kesalahpahaman makna istilah antara peneliti dan pembaca.¹⁰

1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.¹¹ Fairclough membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi utama: teks, praktik wacana, dan praktik sosial-budaya. Dalam model ini, teks dianalisis secara linguistik dengan menelaah aspek kosakata, makna (semantik), serta struktur kalimat. Fairclough juga mempertimbangkan aspek kohesi dan koherensi, yakni bagaimana kata-kata dan kalimat disusun sehingga membentuk makna yang utuh. Analisis ini mencakup tata bahasa, pemilihan diksi, struktur kalimat, serta gaya bahasa yang digunakan.¹²

Dalam model Fairclough Discourse Practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi atau konsumsi teks dalam bagian ini bagaimana teks itu di distribusikan dan diterima dalam konteks sosial dan ini juga mencakup bagaimana teks berinteraksi dengan teks lain dan bagaimana itu bisa menciptakan pola wacana tertentu.

¹⁰ Tim penyusun UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember*” (Jember:UIN KHAS Jember), Hal 45.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001) Hal.4

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001) Hal.286

Dalam model Fairclough Socialcultural Practice merupakan konteks sosial yang lebih luas dimana wacana tersebut diproduksi dan diterima ini mencakup hubungan kekuasaan yang ada ideologi yang mendasari wacana tersebut dan bagaimana wacana mencerminkan atau mengubah struktur sosial yang lebih besar.

2. Mitos Mistis

Mitos Mistis merupakan cerita atau kisah yang melibatkan unsur supranatural, kepercayaan mistis atau identitas ghaib yang berkaitan dunia lain, mitos ini sering ditemukan dalam berbagai budaya diseluruh dunia yang biasanya untuk menjelaskan fenomena alam mitos mitos ini sering di teruskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi yang ada.

3. Film

Film ialah ibarat seperti cara seseorang untuk menyampaikan pesan atau cerita yang direkam lalu ditampilkan untuk ditonton banyak orang bahkan film juga bisa membawa kita masuk ke dunia lain atau seperti kita bisa terbawa suasana pastinya saat nonton entah karena itu related dengan keadaan kita atau memang karna kita suka dengan film yang ditampilkan tersebut. Film juga banyak jenis nya ada yang panjang seperti dibioskop atau film layar lebar, ada juga film pendek bahkan ada film dokumenter yang berisikan kisah nyata namun film juga memiliki beberapa genre yang bisa kita pilih sesuai

mood saat menonton seperti genre action, drama, komedi, horor, mistis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini memegang peran penting dalam menyusun informasi secara teratur dan jelas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini :

Bab I : Pendahuluan pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang yang menjelaskan konteks penelitian. Selanjutnya dijabarkan fokus penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai dan manfaat penelitian secara teoritik dan praktik. Untuk menghindari kesalahpahaman definisi istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci. Diakhir bab ini disajikan sistematika pembahasan sebagai panduan mengenai struktur dan alur keseluruhan isi penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi peneliti. Dalam bab ini juga akan diuraikan pembahasan kajian teori mengenai analisis norman fairclough dan teori hegemoni menurut gramsci.

Bab III : Metode penelitian pada berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian yang berisi tahapan dalam penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

Bab IV : Penyajian data dan analisis pada bab ini mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian dan menguraikan mengenai pembahasan yang menunjukkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian pada bab ini yaitu bentuk mitos mistis, gambaran mitos mistis, dan analisis makna mitos mistis menggunakan analisis wacana kritis norman fairclough dalam alur film sekawan limo. Pada bab ini juga berisi temuan pembahasan yang dikuatkan oleh teori hegemoni menurut gramsci.

Bab V : Penutup pada bab terakhir berisi kesimpulan berdasarkan analisis data yang dibahas dan temuan yang didapatkan. Selain itu dicantumkan saran saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada Tahap ini peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian membuat ringkasan yang mencakup karya yang diterbitkan maupun belum diterbitkan seperti tesis, disertasi, dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah¹³ Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk menghindari kesan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Syintia Oktarina Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Wacana Mistisme dalam Konten Youtube Jurnalisa Episode 165*”

Penelitian ini mistik tidak dapat terlepas dari dalam diri masyarakat meskipun hal tersebut tidak mudah dicerna oleh akal manusia oleh sebab itu Jurnalisa mengemas kontennya dengan bahasa yang menggambarkan keadaan masyarakat saat ini sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami isi pesan yang disampaikan telah disampaikan dalam platform youtube tersebut.

¹³ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*” (Jember:UIN KHAS), Hal 48

Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian kualitatif dan teori analisis nya menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitiannya dalam penelitian saya menggunakan subyek film Sekawan Limo namun Syintia menggunakan Subyek konten Youtube Jurnalrisa Episode 165.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Rosalinda Mardiana Putri, Mayasari, dan Nurkinan. Pada Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial yang berjudul *“Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Film Barbie 2023 Sebagai Representasi Budaya Patriaki”*

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough pada hasil analisis pertama dimensi tekstual mengandung majas metafora sebagai bentuk representasi makna budaya patriaki yang diantaranya kata Nada, Dunia, Dekorasi, dan Berdiri. Analisis kedua dimensi practice wacana yaitu level produksi teks, dan konsumsi teks pada analisis ketiga dimensi sociocultural yang memiliki tiga level yaitu situasional, institusional, dan social.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada alat analisis nya yaitu menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough namun perbedaan nya isu yang dibahas dalam jurnal ini penelitian membahas mengenai representasi budaya patriaki dalam film Barbie 2023 namun penelitian saya membahas mitos mistis dalam budaya lokal yang ditampilkan dalam film Sekawan Limo.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mar'atus Sholehah, pada Skripsi UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Mitos dan Mistik dalam Film Kisah Tanah Jawa Merapi Perspektif Akidah Islam*"

Penelitian ini mitos yang terdapat dalam film ini yaitu keraton makhluk halus adapun mistiknya dalam film ini adalah pesugihan dan pasar bubrah dalam perspektif aqidah islam Kisah Tanah Jawa Merapi ini menjurus kearah kesyirikan namun dalam film ini mitos dan mistik dibangun lewat dialog, teks, dan setting pengambilan gambar merupakan wujud dari pengenalan nilai-nilai kepercayaan dan budaya masyarakat sekitar Gunung Merapi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada mitos mistis nya mengkaji lewat dialog, teks, dan pengambilan gambar nya dan menggunakan metode kualitatif untuk pendekatan nya. Perbedaannya yaitu pada subyek penelitiannya Mar'atus Sholehah menggunakan subyek pada film Kisah Tanah Jawa Merapi sementara subyek penelitian saya pada film Sekawan Limo.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nabila Zalfa Naurah dan Rachmi Kurnia Siregar, pada Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan yang berjudul "*Wacana Kesetaraan Gender dalam Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*"

Penelitian ini melalui analisis wacana kritis tiga dimensi ditemukan bahwa terdapat ketimpangan gender dalam keluarga yang disebabkan

oleh dominasi kekuasaan dan peran otoriter kepala keluarga terhadap anggota keluarga lainnya terkait budaya patriaki.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode pendekatannya menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Perbedaannya terletak pada isu wacana yang diambil dalam penelitian ini yaitu wacana Kesetaraan Gender dalam Keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sedangkan peneliti Wacana Mitos Mistis pada film Sekawan Limo.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Chandrayani Bai Nai, Putri Patimatul Zahra, Shakila Mahsa Saharani, pada Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial yang berjudul *“Analisis Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis Dalam Film Badharawuhi di Desa Penari”*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa paparan film horror secara terus menerus dapat memengaruhi persepsi penonton dan meningkatkan kerentanan mereka untuk mempercayai unsur-unsur supranatural yang digambarkan dalam film-film tersebut. Namun penting untuk mengakui bahwa keyakinan individu berbeda-beda dan harus dihormati, film horror dapat berfungsi sebagai jendela untuk melihat kepercayaan dan praktik budaya seputar fenomena supranatural di berbagai masyarakat oleh karna itu sangat penting untuk selalu menghormati dan menghargai kepercayaan setempat suatu masyarakat terlepas dari lokasi seseorang.

Persamaan penelitian terletak pada isu yang diteliti yaitu membahas mengenai mistisme pada suatu objek dalam sebuah film walaupun dengan judul film yang berbeda sedangkan perbedaannya analisis ini menggunakan teori kognitif Alex Sobur sedangkan penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Keseluruhan penelitian terdahulu akan disatukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syintia Oktarina, (2022) Analisis Wacana Mistisme dalam Konten Youtube Jurnalrisa Episode 165	Penelitian yang menggunakan metode Kualitatif dan Mengkaji Mistisme	Objek penelitian Konten Youtube.
2.	Rosalinda Mardiana, Mayasari, Nurkinan (2024) Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Film Barbie 2023 Sebagai Budaya Patriaki	Teori Analisa Wacana Kritis Norman Fairclough. Pendekatan kualitatif.	Isu tentang budaya patriaki. Objek penelitian nya pada Film Barbie 2023
3.	Mar'atus Sholehah (2022) Mitos dan Mistik dalam Film Kisah Tanah Jawa Merapi Perspektif Aqidah Islam	Meneliti mengenai mitos mistis dan menggunakan metode kualitatif.	Objek penelitian Film Kisah Tanah Jawa Merapi.
4.	Nabila Zalfa Naurah, Rachmi Kurnia Siregar, (2023) Wacana Kesetaraan Gender dalam	Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dan	Wacana Kesetaraan Gender dalam Keluarga, dan

	Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.	Pendekatan Kualitatif.	Objek Penelitian Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
5.	Maria Chandrayani Bai Nai, Putri Patimatul Zahra, Shakila Mahsa Saharani (2024) Analisis Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis dalam Film Badarawuhi di Desa Penari.	Isu Mistis dan Pendekatan Kualitatif.	Objek Penelitian Film Badarawuhi di Desa Penari. Teori Kognitif Alex Sobur

Sumber : Data Diolah, 2025

B. Kajian Teori

1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan memiliki beragam pengertian. Secara umum, analisis wacana berkaitan dengan kajian terhadap bahasa serta cara penggunaannya. Namun, dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai kajian linguistik semata, melainkan sebagai bentuk penggunaan bahasa dalam teks yang dianalisis untuk mengungkap makna, ideologi, dan konteks sosial di baliknya.¹⁴

Wacana dipahami sebagai suatu bentuk tindakan yang berkaitan erat dengan interaksi. Dalam konteks ini, wacana dilihat sebagai sarana yang memiliki tujuan tertentu—baik untuk memengaruhi, membujuk, menyanggah, menanggapi, maupun berdebat. Setiap ujaran, baik lisan

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001) 7

maupun tulisan, dilakukan dengan maksud tertentu, besar ataupun kecil. Wacana juga dipandang sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkendali, bukan sebagai hasil dari tindakan yang tidak disadari atau di luar kendali pembicara atau penulis.

Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan utama tentang bagaimana mengaitkan teks pada tingkat mikro dengan konteks sosial yang lebih luas (makro). Fairclough berupaya mengembangkan sebuah model analisis wacana yang dapat memberikan kontribusi pada kajian sosial dan budaya, dengan menggabungkan pendekatan analisis tekstual yang biasanya melihat bahasa secara terpisah dengan konteks masyarakat yang lebih besar.

Fairclough sering dikenal sebagai model perubahan sosial dan juga menempatkan fokus wacana pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, bukan sekadar aktivitas individu yang mencerminkan sesuatu. Melihat bahasa sebagai praktik sosial memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, wacana merupakan bentuk tindakan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan dunia atau realitas. Kedua, model ini menunjukkan adanya hubungan saling memengaruhi antara wacana dan struktur sosial. Fairclough membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi, yaitu:¹⁵

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) 287

1) *Teks*

Fairclough memandang teks dalam berbagai tingkatan; teks tidak hanya menunjukkan bagaimana suatu objek digambarkan, tetapi juga bagaimana hubungan antar objek tersebut dijelaskan. Menurut Fairclough, setiap teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis berdasarkan tiga unsur utama, yaitu :

- Represetasi : Bagaimana suatu peristiwa, individu, kelompok, situasi, kondisi, atau apapun itu dipresentasikan dan dijelaskan dalam teks.
- Relasi : Bagaimana suatu Hubungan dengan antara Wartawan, Khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
- Identitas : Bagaimana suatu identitas wartawan, Khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.¹⁶

Dimensi teks ini berfokus pada analisis struktur dan unsur-unsur dalam teks, baik yang berupa bahasa lisan maupun tulisan.

Analisis mencakup tata bahasa, pemilihan kata, susunan kalimat, serta gaya bahasa yang dipakai.

2) *Discourse Practice*

Analisis praktik wacana (*Discourse Practice*) berfokus pada proses produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk melalui praktik diskursus yang mempengaruhi cara teks tersebut dibuat. Pada

¹⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS,2001)289

dimensi ini, analisis meliputi bagaimana teks disusun dan diproduksi, serta bagaimana teks tersebut berinteraksi dengan teks lain, sehingga membentuk pola-pola wacana tertentu.¹⁷

3) *Sociocultural Practice*

Analisis praktik sosiokultural berangkat dari asumsi bahwa konteks sosial di luar media turut memengaruhi bentuk dan isi wacana yang disampaikan melalui media. Pada dimensi ini, yang dikaji adalah konteks sosial yang lebih luas di mana wacana tersebut diciptakan dan dikonsumsi. Analisis ini mencakup relasi kekuasaan, ideologi yang melatarbelakangi wacana, serta bagaimana wacana tersebut merefleksikan atau bahkan memengaruhi struktur sosial secara keseluruhan.¹⁸

Praktik sosiokultural memang tidak secara langsung berkaitan dengan produksi teks, namun sangat berperan dalam menentukan bagaimana teks tersebut dibuat dan dimaknai. Sebagai contoh, teks yang merendahkan posisi perempuan mencerminkan ideologi patriarkal yang hidup dalam masyarakat. Ideologi ini tidak hanya membentuk cara pandang terhadap perempuan, tetapi juga tercermin dalam teks-teks yang dihasilkan. Karena ideologi patriarkal tersebar luas di berbagai aspek kehidupan, pandangan yang menempatkan perempuan pada posisi kedua menjadi bagian dari wacana yang dibentuk dan beredar di masyarakat.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001) 319

¹⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001) 320

2. Teori Hegemoni menurut Antonio Gramsci

Konsep hegemoni menurut Gramsci berangkat dari pandangan bahwa suatu kelas sosial dapat menjalankan kekuasaan atas kelas-kelas lain melalui kombinasi antara paksaan dan persuasi. Namun, dalam pengertian Gramsci, hegemoni bukanlah bentuk dominasi yang mengandalkan kekuatan semata, melainkan tercipta melalui kepemimpinan politik dan ideologis yang memperoleh persetujuan dari kelompok yang didominasi. Kata lain, hegemoni menurut Gramsci berbeda dari arti aslinya dalam bahasa Yunani—yang merujuk pada dominasi satu bangsa atas bangsa lain—karena dalam konteks ini, hegemoni merupakan suatu bentuk pengorganisasian konsensus, di mana dominasi tercapai melalui penguasaan ideologi oleh kelas yang berkuasa.¹⁹

Menurut teori hegemoni, perubahan budaya bukanlah sesuatu yang berlangsung secara cepat, melainkan melalui proses interaksi dan negosiasi ideologi antara para intelektual organik yakni pihak yang berupaya mendorong transformasi budaya dengan kelompok subaltern, baik yang telah memiliki budaya yang mapan maupun yang masih dalam proses pencarian identitas kultural. Dalam pandangan Gramsci, proses hegemoni lebih menekankan pentingnya konsensus daripada

¹⁹Endah Siswati, “Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci” *Jurnal Translitera* 5 2017. Hal 21

kekuatan fisik. Konsensus ini dianggap sebagai syarat utama untuk memperoleh kekuasaan.²⁰

Hegemoni dapat dipahami sebagai proses pembentukan subjek melalui produksi ideologi. Ideologi sendiri merupakan proyek kelas yang lahir dari kepentingan dasar untuk membentuk suatu cara pandang masyarakat yang bertujuan menyatukan mereka dalam satu perspektif dunia yang homogen. Tujuan utama dari hegemoni adalah terciptanya blok historis, di mana konsep masyarakat politik berubah menjadi konsep masyarakat sipil. Gramsci membedakan dua bentuk masyarakat, yakni masyarakat politik dan masyarakat sipil. Dalam hal ini, aktor utama dalam proses hegemoni adalah masyarakat sipil, karena proses hegemoni berlangsung di dalamnya.

Hegemoni tidak diawali oleh dominasi kekuasaan, melainkan tumbuh dari dalam masyarakat sipil. Ia berkembang melalui hubungan sosial, ekonomi, dan politik dalam konteks waktu tertentu. Dalam dinamika hegemoni, individu memiliki peran sebagai agen perubahan sejarah, dan perubahan tersebut dilakukan secara sukarela sebagai bagian dari perjuangan kelas. Peran aktif manusia ini terlihat dalam interaksi budaya antara kelompok yang mendominasi dan kelompok yang didominasi.

²⁰ Rosmah Tami Et All., "Hegemoni (Negosiasi Dan Konsensus Produk Budaya Indonesia)" (Samata:Alauddin University Press, 2021) Hal.32
<https://Repository.Uinalauddin.Ac.Id/22501/1/Buku%3b%20HEGEMONI.Pdf> Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2025

Dalam penelitian ini teori hegemoni digunakan untuk memperkuat penelitian pada mitos mistis yang muncul dalam alur film sekawann limo bagaimana teori hegemoni diproses seperti membentuk subjeknya melalui bentuk mitos mistis dan gambaran lalu diproduksi menggunakan ideologinya yang ada di dalam alur film sekawan limo lalu untuk memperkuat juga bagaimana mitos mistis pada alur film yang menggunakan model analisis wacana kritis norman fairclough bagaimana teks, diskursif praktik, dan sosiokultural praktiknya dengan teori hegemoni memungkinkan peneliti untuk memperkuat data dengan bagaimana teks itu diproduksi dan kelompok mana yang mendominasi dalam alur film sekawan limo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan analisis yang menekankan pada pemahaman terhadap makna dibalik teks atau dialog dan fenomena social.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari wacana mitos mistis yang terdapat dalam film Sekawan Limo. Pendekatan ini digunakan untuk menggali fenomena sosial dan budaya yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan di analisis melalui makna, symbol, dan konteks.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis wacana yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji bagaimana bahasa, simbol, dan representasi digunakan untuk membentuk makna. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini menggunakan model Norman Fairclough dalam melihat representasi, relasi, dan identitas dalam struktur wacana film.

B. Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini peneliti tidak memerlukan observasi langsung dilapangan melainkan melalui analisis melalui film, maka penelitian ini dilakukan dengan streaming dan mengamati dengan detail melalui film Sekawan Limo yang sudah tayang di aplikasi Netflix.

²¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021) 79

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat subyek dan obyek penelitian, subyek dalam penelitian ini adalah film Sekawan Limo Karya Bayu Skak. Objek dalam penelitian ini yaitu dialog atau teks yang mengandung mitos mistis yang ada di film Sekawan Limo tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mengamati film Sekawan Limo. Proses observasi ini bertujuan untuk mencermati secara langsung elemen-elemen penting dalam film yang berkaitan dengan mitos mistis dan fokus pengamatan pada narasi film, dialog antartokoh, serta struktur cerita secara keseluruhan. Proses observasi ini peneliti juga dapat mengidentifikasi bagaimana mitos mistis direpresentasikan melalui alur cerita, bahasa visual, dan komunikasi verbal yang dibangun dalam film.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari film Sekawan Limo yang menjadi objek kajian, film dianalisis dengan memperhatikan elemen naratif, dialog, dan struktur cerita dalam film yang relevan dengan tema mitos mistis. Data sekunder

dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough serta teori Hegemoni menurut Gramsci dan mitos dalam budaya.

E. Analisis Data

Analisis Data ini dalam penelitian akan dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan dikombinasikan dengan model analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk menjawab fokus penelitian dan dalam analisis ini penelitian dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari pengamatan terhadap film sekawan limo yang disederhanakan dan difokuskan pada elemen elemen yang relevan dengan mitos mistis.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini data yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan tiga dimensi model wacana kritis Norman Fairclough seperti Dimensi Teks, Dimensi Praktik Diskursif, Dimensi Konteks Sosial penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil setiap dimensi dan diperkuat menggunakan Teori Hegemoni Antonio Gramsci.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan untuk memastikan bahwa analisis mencerminkan data dan konteks yang diteliti jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, pendekatan ini digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Pada teknik triangulasi sumber ini peneliti mendapat data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan film sekawan limo sebagai data primer dan literatur sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang mendukung analisis wacana kritis dan kajian mitos mistis dengan triangulasi sumber kesesuaian dan konsistensi informasi yang digunakan dalam penelitian dapat diuji dari berbagai perspektif.

b. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik yaitu data dikumpulkan dan divalidasi menggunakan teknik yang berbeda seperti menganalisis teks dengan mengkaji dialog, narasi, dan simbol visual dalam film lalu, observasi dokumentasi dengan meninjau elemen visual dan alur cerita dalam film lalu kajian pustaka dengan membandingkan hasil analisis film dengan teori atau penelitian terdahulu yang relevan untuk mendapat validasi konsep dengan menggunakan beberapa teknik ini diharapkan hasil analisis memiliki tingkat akurasi, dengan kombinasi triangulasi ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan mampu menjawab fokus penelitian mengenai mitos mistis dalam film sekawan

limo berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk menganalisis mitos mistis dalam film sekawan limo menggunakan pendekatan wacana kritis Norman Fairclough adapun tahapan tahapan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan untuk merancang penelitian terkait akan masalah dan menentukan fokus penelitian, mengumpulkan literatur dan refrensi terkait teori yang digunakan kemudian menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data baik dari data primer maupun data sekunder lalu mengamati elemen elemen dalam film seperti dialog, visual, narasi, simbol yang berkaitan dengan mitos mistis dan mengumpulkan data sekunder juga dari buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya untuk mendukung analisis data.

c. Tahap Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan di peroleh melalui analisis film dan termasuk kritik dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sinopsis Film Sekawan Limo

Film sekawan limo menyungung nilai-nilai dan budaya masyarakat jawa dalam film ini dapat dilihat dari pemilihan judulnya yang menggunakan bahasa jawa. Sekawan dalam bahasa jawa artinya empat dan limo dalam bahasa jawa artinya lima jadi, Sekawan Limo artinya empat dari lima.

Sekawan Limo menceritakan lima pendaki yang tersesat ketika mendaki ke gunung namun dari lima pendaki tersebut hanya empat pendaki yang merupakan manusia sementara satunya merupakan setan yang mengganggu perjalanan para pendaki. Film ini menceritakan tentang pengalaman yang menarik para pendaki gunung yang tersesat di gunung Madyopuro. Lenni yang berencana akan melakukan pendakian disebuah gunung yang bernama Gunung Madyopuro kemudian Bagas ingin menemani Lenni agar tidak sendirian saat mendaki jadi mereka berdua berangkat dan mempersiapkan dari seminggu sebelum keberangkatan mendaki .

Setelah mereka siap kemudian mereka berangkat mendaki berdua lalu ketika Bagas dan Leni membeli tiket masuk petugas setempat menghimbau mereka untuk mematuhi mitos yang ada di Gunung Madyopuro ada dua mitos yang tidak boleh dilanggar saat mendaki yang pertama, rombongan yang mendaki bersama harus berjumlah genap, yang

kedua, setiap pendaki juga dilarang menoleh ke belakang atau akan ada yang mengikuti atau mengganggu mereka jika melanggarnya.

Bagas dan Leni mulai berjalan setelah mendapat informasi itu namun dalam perjalanan mereka bertemu dengan pendaki lain sehingga memutuskan untuk mendaki bersama sebagai rombongan para pendaki yang bergabung ialah Juna, Dicky, Andrew, namun kejanggalan mulai muncul ketika mereka mulai mendaki bersama. Bagas serta lainnya tidak menyadari kalau mereka mendaki dalam keadaan rombongan jumlah ganjil dan salah satu pendaki dari mereka juga telah melanggar mitos lain yaitu tidak boleh menengok ke belakang. Mereka telah melanggar dua larangan itu dan keadaan mulai mistis semua saling curiga satu sama lain dan mereka juga mulai di teror hantu-hantu yang menguasai Gunung Madyopuro.

Keadaan semakin mengerikan dan mistis karena sebenarnya Bagas sudah diberi peringatan sejak awal oleh Neneknya sempat melarang Bagas naik gunung karna Bagas mendaki tepat satu hari sebelum tanggal satu suro. Namun Bagas dan Lenni tetap berangkat dan saat pendakian mereka sempat diingatkan juga oleh pendaki lain bahwa nanti malamnya adalah malam satu suro maka dari itu kalau bisa rombongan pendakian Bagas dan teman temannya turun saat itu juga namun saat sampai di Ranu Sakuta mereka malah berantem karena Lenni menemukan hal aneh yang ada di tas Dicky mereka jadi tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Dicky setelah itu Bagas dan Lenni pergi berdua namun tanpa disadari Lenni

berjalan hingga hampir ke tepi gunung sehingga hampir terjatuh namun disadarkan oleh Bagas, Lenni kesal karna Lenni ingin bertemu Mama nya yang sudah di surga setelah disadarkan oleh Bagas semuanya berkumpul kembali namun Lenni masih kesal oleh Dicky akhirnya Bagas dan Lenni berjalan berdua, Andrew, Dicky dan Juna jalan bertiga saat perjalanan yang berbeda satu persatu dari mereka diperlihatkan oleh kejadian mistis berawal dari Andrew yang bertemu kuntilanak, Dicky bertemu hantu dengan wajah terkena pisau dan Lenni juga melihat pocong dan Juna melihat hantu berbentuk pohon.

Bagas tidak melihat kejadian aneh bahkan Bagas juga tidak mengalami hal mistis akhirnya mereka semua berpencar hingga tidak disadari sudah larut malam dan akhirnya mereka bertemu disatu titik tengah dan akhirnya karena mereka juga lelah jadi mereka semua memutuskan untuk bermalam lagi di gunung lalu

Pagi hari mereka mulai berjalan untuk turun namun terjadi kejanggalan saat mereka turun karena mereka hanya berputar di tempat yang sama mereka mulai aneh dengan kejadian ini mereka mengalami sekitar sampai 7 harian diatas gunung itu sampai di hari ke 7 mereka bertemu dengan sosok yang mereka lihat pada sore hari kala itu namun saat mereka bertemu sosok mistis ini mereka menemukan kejadian dan makna berbeda dari kejadian ini sehingga mereka akhirnya menemukan titik jalan untuk turun kebawah.

2. Profil Film Sekawan Limo

Film Sekawan Limo merupakan film bergenre horor, komedi film ini berdurasi 1 jam 52 menit 17 detik dan di sutradarai oleh Bayu Skak yang mempunyai nama asli Bayu Eko Moektito, sebelum menjadi sutradara Bayu Skak dikenal sebagai konten kreator yang sering membuat video youtube sejak tahun 2009 melalui channel youtube nya @bayuekomoektito1 terhitung sudah ada 259 video dengan 3,06jt subscriber di channelnya.²²

Bayu Skak yang dikenal melalui film Yowis Ben yang bergenre komedi namun dengan ciri khas nya Bayu Skak menampilkan dan memasukan budaya lokal Jawa Timur dalam ceritanya dan kembali membuat film Sekawan Limo yang memadukan genre horor dengan komedi yang cukup menantang untuk dikombinasikan dan tetap menggunakan ciri khasnya penggunaan bahasa Jawa dan latar pedesaan khas Jawa Timur memberikan kekuatan budaya yang otentik dan memberikan warna dalam ceritanya. Dalam film Sekawan Limo Bayu berperan sebagai sutradara sekaligus penulis skenario bersama Nona Ica, Bayu menjadi salah satu karakter utama dalam film Sekawan Limo.

Film Sekawan Limo mengambil lokasi pengambilan gambar di wilayah Purbalingga, Jawa Tengah, tepatnya di Gunung Madyopuro yang kaya akan cerita mistis dan berbagai mitos. Menurut Bayu, cerita horor

²²Syifa Iestarni Ramdhani, "Review Film: Sekawan Limo 2024 kisah 5 pendaki yang ternyata 1 diantara mereka adalah hantu" September 15, 2024, <https://www.kompasiana.com/syifalestariniramdhani6294/66e6bb0634777c683b59c502/review-film-sekawan-limo-2024-kisah-5-pendaki-yang-ternyata-1-diantara-mereka-adalah-hantu> diakses tanggal 3 Mei 2025

yang berkaitan dengan pendakian gunung sangat diminati. Saat mendengarkan podcast horor, Bayu merasa sangat tertarik dengan salah satu kisah horor tentang pendakian tersebut.²³

Film Sekawan Limo dapat disaksikan oleh penonton berusia 13 tahun keatas melihat dari trailer dalam film ini mengajak penonton ke kisah horor yang dikemas dengan unsur komedi dan juga terdapat beberapa mitos yang ada di gunung dan di setiap gunung pasti ada mitosnya masing-masing yang pastinya sering dibicarakan oleh para pendaki gunung. Film Sekawan Limo ini diproduksi oleh Chand Prawez Servia dan Riza Servia, film ini diproduksi oleh Skak Studios dan berkolaborasi bersama Starvision yang sudah dikenal sebagai rumah produksi untuk banyak film populer di Indonesia. Film Sekawan Limo Tayang pada tanggal 4 Juli 2024 di bioskop dan 14 November 2024 di Netflix.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bentuk Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo

Dalam proses penelitian pada bagian ini yang akan menjadi fokus data yang disajikan adalah mengenai bentuk wacana mitos mistis dalam alur film Sekawan Limo, dalam alur film ini wacana mitos mistis biasanya muncul dalam bentuk naratif dan simbolik yang membangun suasana supranatural, mistik, atau spiritual. Maka peneliti akan menyajikan data beberapa bentuk yang terdapat dalam alur film sekawan limo diantaranya :

²³Anggi Mardiana “Sinopsis Sekawan Limo, Daftar Pemain dan Fakta Menariknya” Juli 05, 2024, <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/6687fa7d993a8/sinopsis-sekawan-limo-daftar-pemain-dan-fakta-menariknya> di akses tanggal 3 mei 2025

a. Mitos Makhluk Gaib

Dalam bentuk mitos makhluk ghaib peneliti akan menampilkan beberapa makhluk ghaib yang muncul dalam film diantaranya :

Scene 1



Gambar 4. 1 Mitos Gaib Pocong

Menit 31.52

Bagas, Dicky, Lenni, Andrew, Juna sedang melanjutkan perjalanan menuju ranu sakuta namun dalam perjalanan nya saat mereka asik mengobrol tanpa di sadari ada pocong yang sedang melihat perjalanan mereka karena mereka tidak melewati jalur resmi.

Bagas : Masa polisi hutan kok nilang ada ada saja kamu ini

Andrew : Aku aja bawa stnk buat jaga jaga gas

Dicky : sudahlah, disini yang tau jalannya Cuma aku aja yang tau, kondisinya juga aku

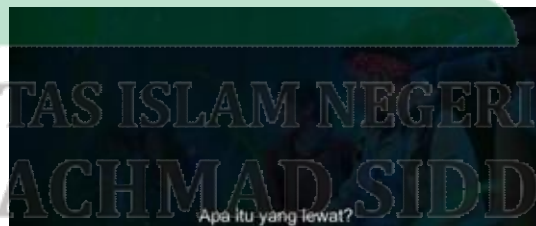
Bagas : Hati Hati Semuanya.

Pada *scene 1* dalam film Sekawan Limo pada menit 31.52 segerombolan Bagas, Lenni, Dicky, Juna, Andrew sedang melanjutkan perjalanan ke Ranu Sakuta melewati jalur yang tidak resmi setelah itu mereka berjalan dalam jumlah yang ganjil tanpa mereka sadari saat

mereka asik ngobrol saat diperjalanan mereka dilihat oleh sosok pocong yang sedang melihat kearah rombongan pendakian Bagas. Hal ini menunjukan mitos ghaib yang muncul karena pocong yang menampilkan dirinya saat pendakian.

Tokoh pocong dalam film Sekawan Limo ini tidak sekedar hantu namun dimaknai sebagai simbol saat Bagas, Lenni, Dicky, Juna, Andrew melanggar pantangan yang ada di Gunung Madyopuro atau saat mereka tidak menghormati nilai lokal. Pocong dalam film Sekawan Limo sebagai representasi makhluk mistis yang kuat ditampilkan dengan bentuk visual nya yang khas seperti dibungkus kain kafan, wajah yang menyeramkan ditambah elemen pencahayaan dari belakang sehingga pocong tersebut tampak berwarna merah lalu digambarkan dengan ekspresi wajahnya, suara, dan elemen ketakutan supranatural.

Scene 2



**Gambar 4. 2 Mitos Gaib Kuntilanak
Menit 32.28**



**Gambar 4. 3 Mitos Arwah Gentayangan
Menit 32.47**

Pada menit 32.28 Andrew melihat sosok kuntilanak yang seketika lewat dengan cepat namun Juna, Dicky meyakinkan Andrew kalau yang dilihat hanya sekedar sosok bayangan biasa dan Andrew tidak perlu takut namun saat Dicky menoleh kedepan setelah menoleh kebelakang untuk melihat Andrew tiba-tiba Dicky terkejut karna muncul sosok arwah gentayangan debt collector yang mengikuti Dicky sejak dirumah kediaman Dicky.

Juna : ndrew kamu yakin kuat mendaki beneran?kalau gakuat aku temenin turun aja

Andrew : gapapa kok jun, aku juga mau jalan-jalan

Bagas : mendaki gunung dianggep jalan jalan, bener kata mas dicky kamu kaya musafir linglung ga bawa apa apa lagi

Andrew : aku bawa uang

Dicky : jadi kamu kira yang lainnya ga bawa uang

Andrew : gak gitu dick, aku beneran gatau aku fikir di atas nanti bisa beli makanan kaya dibromo

Bagas : terus nyewa kuda juga diatas gitu? Semua gunung kok disamain kaya bromo

Andrew : AAAAAAAAAAAAA (semua terkejut karena tiba tiba andrew berteriak karna melihat sosok yang lewat dengan cepat)

Andrew : apa itu yang lewat (sambil berteriak)

Bagas : apa? aku ga lihat apa apa

Juna : halah paling Cuma babi hutan

Lenni : tapikan disini ga ada hewan buas jangan jangann

Dicky : eh eh tenang selama ada aku kalian aman oke?

Lalu saat ingin melanjutkan perjalanan tiba tiba didepan Dicky ada hantu dengan wajah yang berdarah dimukanya lalu dicky terkejut dengan sosok arwah gentayangan yang mengikutinya.

Pada *Scene 2* dalam alur film Sekawan Limo di menit 32.18 Juna yang khawatir dengan Andrew karena takut Andrew tidak kuat dalam perjalanan mendaki lalu Andrew yakin kalau Andrew kuat dalam pendakian ini karena Andrew masih tidak ingin turun setelah itu Andrew melihat makhluk ghaib yang tiba tiba lewat didepan nya sehingga membuat semuanya terkejut dengan jeritan Andrew namun Dicky meyakinkan Andrew dan yang lainnya kalau mereka tidak perlu takut dengan hal ghaib karena mereka bersama Dicky yang tau jalur ini dan sudah hafal.

Namun setelah mengatakan seperti itu tidak lama saat Dicky ingin melanjutkan perjalanan Dicky bertemu hantu dengan wajah yang ada darahnya dan hantu itu mengatakan “lunasi hutangmu” Dicky pun terkejut berteriak namun saat Lenni melihat tidak ada apa apa didepan Dicky dan Bagus mulai sadar dan mengingat kan kalau kita semua ga ada yang menoleh ke belakang dan juna juga mengatakan mungkin ini karena masih gelap pohon pohon terlihat seperti penampakan.

Dalam *scene* ini makhluk gaib yang ditemukan ada hantu yang sekedar lewat dan mengagetkan Andrew dan hantu yang memperlihatkan sosoknya ke Dicky. Kuntulanak dikonstruksi sebagai manifestasi dari rasa bersalah Andrew atas masa lalunya yaitu memaksa aborsi dan dalam konteks ini kuntulanak bukan hanya entitas gaib namun simbol dari penyesalan mendalam yang terus menghantui nya.

Arwah debt collector ini manifestasi dari rasa bersalah Dicky karena sebelumnya Dicky terlibat dalam kasus utang yang besar dan saat debt collector ini menagih malah terkena musibah muka nya kepotong gergaji padahal keluarga arwah debt collector tersebut hanya memiliki sumber keuangan dari arwah debt collector tersebut jadi arwah ini meminta Dicky untuk membayar utangnya untuk menghidupi keluarga debt collector yang masih hidup jadi arwah ini menjadi simbol utang moral dan ekonomi yang belum terselesaikan dan ikut naik gunung bersamanya dan pada akhirnya Dicky berjanji setelah turun dari gunung akan membayar utangnya, hal mistis tersebut hilang setelah Dicky berdamai dan mengetahui maksud dari arwah debt collector tersebut.

b. Mitos Tempat Angker

Dalam Alur film Sekawan Limo yang memiliki mitos tempat angker yaitu Gunung Madyopuro itu sendiri karena banyak yang mengatakan gunung itu memiliki mitos mitos yang berhubungan dengan makhluk gaib dan berhubungan dengan tempat tempat untuk melakukan spiritual banyak yang mengatakan angker karena hal itu saat

pendaki ingin naik ke puncak selalu ada pantangan dan mitos nya dalam perjalanan nya. Dalam alur film Sekawan Limo Gunung Madyopuro memiliki mitos seperti larangan mendaki dalam jumlah yang ganjil, dan pantangan menoleh kebelakang saat mendaki, jika pantangan tersebut dilanggar akan mendatangkan gangguan dari makhluk halus dan malapetaka.

Secara alur film Sekawan Limo Gunung Madyopuro memiliki mitos tempat angker yang penuh misteri dan hal ini juga menggambarkan bagaimana mitos lokal dapat mempengaruhi pengalaman para pendaki dan di loket pendaftaran pintu masuk Gunung Madyopuro juga telah diinformasikan beberapa orang yang telah hilang di Gunung Madyopuro. Mitos angker yang ada di alur film Sekawan Limo yaitu tempat Gunung Madyopuro sendiri yang menjadi ruang antara dunia manusia dan dunia ghaib.

Scene 3



**Gambar 4. 4 Mitos Gaib Genderuwo
Menit 1.37.06**



Gambar 4. 5 Mitos Tempat Angker
Menit 1.40.29

Juna bertemu dengan sosok hitam besar

Juna : seperti king kong sehat besar(dengan wajah juna yang ketakutan dan bingung juna memberikan daun kepada sosok hantu tersebut)

Bagas : mas juna itu apa mas? Besar sekali

Juna memberi genderuwo tersebut daun agar menghilang namun tetap tidak hilang

Dicky : jun, bodoh banget kamu kira domba garut dikasih makan daun gitu

Juna : trus aku kudu piyee

Andrew : coba ajak ngomong soalnya aku tadi begitu

Juna pun mengajak berbicara sosok hantu seperti genderuwo

Juna : om genderuwo, dosa aku apa?

Namun sosok genderuwo tersebut menggeleng kepala yang lain pun kebingungan kenapa sosok tersebut masih muncul dan malah menggelengkan kepala dan juna pun seperti kebingungan ini harus bagaimana

Bagas : jangan jangan ketika kamu bab pohon yang kamu gunakan itu rumah dia

Juna : maaf om aku gatau itu rumahmu (mengatakan ke genderuwo)

Namun genderuwonya lagi lagi menggelengkan kepala

Lenni : sepertinya bukan karna itu deh,

Dicky : inget momen yang berhubungan dengan genderuwo

Juna : sebentar, oh ga ada

Lenni : coba inget kapan pertama kali mas juna ketemu sama genderuwo itu

Juna : pas aku sendirian waktu ditinggal andrew sama dicky

Bagas : apa? Waktu sendirian? Sebentar sebentar mas dicky, mas andrew, lenni hantunya dateng pas lagi ga sendirian kan? Pas lagi bareng terus hantunya daateng teriak HANTU tapi kok mas juna sendirian, ini bukan Cuma aku kan yang lihat hantunya kamu lihat mas dick Dicky : iiya aku liatt

Lenni, andrew : iya aku lihat juga

Dicky : jangan jangan genderuwo ini mau berteman sama mas juna (genderuwo nya mengangguk) kan beneran kan Bagas : berarti mas juna (dengan wajah yang terkejut dan takut)

Lalu juna baru ingat masa lalunya saat itu juna mengatakan di menit 1.40.29 ternyata juna sosok hantu bukan manusia

Juna : sepurane yo rek ternyata aku demite

Pada scene 3 dalam alur film sekawan limo di menit 1.37.06 Juna bertemu dengan sosok hantu besar seperti genderuwo namun Juna bingung karna Juna tidak tau memiliki dosa apa dan saat teman temannya melihat juga Bagas, Lenni, Dicky, Andrew kebingungan dengan keinginan sosok genderuwo ini karena hantu yang menghampiri Lenni, Dicky, Andrew saat diajak ngobrol mereka muncul seperti orang yang kita sayangi dan akan menghilang ketika diikhhlaskan namun genderuwo yang menghampiri Juna saat Dicky mengatakan ingin berteman dengan Juna genderuwo tersebut malah mengganggu seperti mengatakan iya.

Bagas terkejut Lenni bertanya dengan Juna kapan awal Juna bertemu dengan sosok genderuwo ini ternyata saat Juna sendirian namun Bagas semakin terkejut karena Lenni, Dicky, Andrew saat bertemu pocong, arwah gentayangan, dan kuntilanak saat bersama sama disitu Bagas mulai heran dengan mas Juna dan ternyata mas Juna baru menyadari masa lalu dirinya yang ternyata ditinggal oleh rombongan pendaki kampusnya saat sedang terjatuh dan tidak ada yang peduli oleh dirinya.

Pada awalnya saat dikampus Juna sering di manfaatkan oleh cewe cewe di kampusnya dari diminta untuk membayar makan nya mereka padahal dibelakang Juna mereka menghina Juna juga dan saat mereka hendak mendaki ke Gunung Madyopuro diperjalanan Juna sedang bab namun rombongannya ingin cepat jalan dan mereka sudah keluar dari

jalur track karena rombongan pendakian Juna terburu buru akhirnya mereka meninggalkan Juna saat sedang bab di pepohonan dan rombongan Juna mengatakan akan menunggu Juna di pos tiga namun saat Juna sedang bab Juna malah terjatuh ke jurang dan ternyata saat diloket pusat informasi orang hilang sudah terpampang foto Juna namun Bagas dan Lenni tidak melihat siapa saja yang hilang dalam pendakian di Gunung Madyopuro tersebut dan Juna saat mengikuti rombongan Bagas dan Lenni hanya ingin merasakan memiliki teman dan rombongan Bagas, Lenni, Dicky, Andrew mereka sangat menghargai Juna sebagai teman mereka di situlah mengapa Juna menampakkan diri kepada rombongan pendakian Bagas dan Lenni, Dicky, Andrew dan Juna mengaku kalau sesungguhnya dialah hantunya yang sedang mengikuti mereka sedari awal mereka mendaki.

Mitos ghaib yang ada dalam scene tiga ini yaitu Juna karena pada saat awal pendakian mereka telah melanggar mitos yang ada di Gunung

Madyopuro maka dari itu selama perjalanan mereka sebenarnya diikuti oleh arwah gentayangan Juna, karna yang dimaksud dengan ghaib itu yang dianggap ada namun tidak terlihat dan yang bisa melihat Juna hanya rombongan Bagas dan Lenni namun saat Juna mencoba berbicara ke orang sekitar tidak ada yang bisa melihat Juna, maka dari itu Juna adalah mitos ghaib yang memiliki kekuatan supranatural yang kuat untuk mengikuti rombongan pendakian Bagas dan Lenni agar mayatnya bisa ditemukan oleh mereka.

Juna dan sosok genderuwo dimaknai sebagai konsekuensi mitos yang dilanggar saat Bagas, Lenni, Dan Dicky pada saat ingin mendaki namun Dicky memaksa menunggu pendaki lain diatas setelah pintu masuk pendakian Gunung Madyopuro lalu mereka terkejut saat melihat Juna dan diakhir saat mereka mulai menemukan makna dari mitos yang mereka langgar disitu Juna mulai mengingat dan mengajak teman teman pendaki lain untuk ke tempat saat Juna terjatuh pada saat pendakian dulu bersama teman teman nya.

Scene 4



**Gambar 4. 6 Mitos Tempat Angker
Menit 1.25.02**

Lenni : Kayanya bukan mas Juna deh

Juna tiba tiba matanya putih dan saat berbicara api unggun yang mereka buat menyala lebih besar semua terkejut. Namun ternyata Andrew menyimpan jimat yang dibuang Dicky

Andrew : mas dick iki sek manjur gak?

D Bagas : manjur ya?

Dicky : DEMMM, DEMITTTT (Hantu)

Andrew : kuntilanakkk Lenni : poconggg

Bagas : lenii len lenii leniii leniii

Juna : uwitttttt (pohon)icky mencoba membaca mantra lalu ditempelkan ke jidat juna



**Gambar 4. 7 Mitos Tempat Angker
Menit 1.27.21**

Bagas menemani lenni untuk memahami mitos jangan menoleh kebelakang akhirnya lenni mulai menoleh ke belakang

Bagas : lenni kamu dimana len Lenni : bagass gas aku disini gas

Bagas : len leniii len leni len len len lenii

Lenni : aku dikejar sama pocong yang tadi gas

Bagas : sek talah sek talah sek talah satu satunya cara agar kamu bisa lepas dari pocong ini kamu harus noleh kebelakang

Lenni : gas lo udah gila ya, kamu yang selama ini bilang jangan lakuin itu

Bagas : itu sebelum aku paham mitosnya itu kaya gimana, len len len kamu harus noleh kebelakang

Lenni : aku gamauu

Bagas : ini demi kamu juga aku gamau liat kamu terus terusan kaya gini juga ayo len tolong len, atur nafas lenni liat aku kamu harus hadapi len

Lenni menoleh kebelang dan melihat sosok pocong dan terkejut dan ketakutan

Bagas : gapapa len gapapa ada aku disini len satu satunya cara kamu harus hadapi len

Lenni menghampiri pocong tersebut namun wujudnya berubah menjadi sosok mamahnya

Lenni : mamah, ternyata selama ini mamah, mah lenni minta maaf ya mah kalo selama ini lenni salah mamah kalo disana kesepian disana lenni mau kok ikut sama mamah mamah mua bawa lenni, lenni mau ikut sama mamah, lenni berharap lenni mati aja waktu kecelakaan itu biar bias sama mamah

Bagas : loh len len jangan mati len kalo misalnya gitu kamu menyerah sama masa lalumu len kamu harus menghadapi masa lalumu len aku sayang kamu len kalo menurutmu perasaan aku ini kurang inget anak anak panti len mereka pasti akan merasa kehilangan len

Mamah lenni : lenni saying mamah mah ga akan ngajak kamu pergi mamah hanya mau memastikan kalo kamu dikelilingi sama orang orang yang saying sama kamu, kamu jaga diri ya geulis janji

Lenni mengangguk dan memeluk arwah mamahnya

Bagas : len gimana len, berhasil kan len, berhasil beneran kan

Lenni : makasih ya gas aku sekarang udah bisa ikhlasin mamah

Bagas : syukurlah len

Disitu Bagas ingat dengan Andrew Dicky Juna yang masih dikejar hantunya masing masing

Lenni : kita harus ngasih tau mereka gas

Bagas berteriak memberi tau ke teman temannya agar menoleh kebelakang seperti yang dilakukan lenni

Bagas : rek lek pengen selamat teko iki kabeh noleh o memburi noleh memburi rekk

Andrew : emoh aku noleh memburi

Dicky : matamu noleh memburi

Lenni : aku udah lakuin dan aku berhasil Bagas : ojok mblayu teko masa lalu kalian Lenni : nengok sekarang

Saat Andrew dan Juna menoleh kebelakang menjadi sosok masa lalu mereka Andrew bertemu dengan istri dan anaknya yang mereka tinggalkan sedangkan Dicky bertemu debt collector yang mengejar hutang Dicky akhirnya mereka bisa menghilangkan sosok yang mengikuti mereka dan Juna yang sudah diceritakan pada data scene 3 bahwa Juna menunjukan tempat angker dimana tempat Juna jatuh.

Pada scene 4 menit 1.25.02 dalam alur cerita film Sekawan Limo awalnya Juna menyinggung Leni persoalan arwah setelah itu saat Lenni menangis tiba tiba Juna seperti kerasukan dan matanya memutih api unggun yang dibuat oleh mereka tiba tiba membesar namun Andrew

memberikan jimat yang telah dibuang oleh Dicky saat itu Dicky juga terkejut namun saat Dicky coba berikan ke Juna itu manjur namun setelah itu mereka masing masing melihat sosok hantu dari arwah gentayangan, kuntilanak, pocong, dan genderuwo masing masing.

Mereka dikejar oleh keempat hantu tersebut namun Bagus memahami sedikit mitos yang ada di gunung tersebut yaitu jangan menoleh kebelakang dan setelah Bagus menemukan makna nya Bagus mencari Lenni dan mengatakan makna lain dari mitos tersebut setelah berhasil Bagus dan Lenni memberitahu kepada Andrew, Dicky, Juna untuk menoleh kebelakang dan hadapi masa lalu mereka setelah berhasil Juna yang tetap ada sosok genderuwo namun mereka menayakan apa mau dari sosok genderuwo ini ternyata mereka ingin berteman dengan Juna.

Juna tidak ingat masalah masa lalu nya seperti apa namun saat genderuwo ini ingin berteman dengan Juna dan Juna baru ingat masalahnya Juna berlari hingga terjun kebawah Bagus, Lenni, Dicky, Andrew melihat dari atas ternyata Juna menunjukkan arwah dia yang jatuh pada tahun sebelumnya saat ditinggal oleh rombongan nya jadi tidak ada yang mengetahui dimana Juna jatuh.

Mitos tempat angker yang ada dalam *scene 4* ini yaitu Gunung Madyopuro sendiri pada saat mereka mulai mendaki hingga mereka menemukan beberapa kejanggalan karena mereka mulai melanggar mitos yang ada hingga mereka menemukan Juna dan memahami bahwa

tempat arwah Juna angker dan tidak lewat jalur resmi maksud dari Juna karena juna ingin memberi tau kepada Bagas, Lenni, Dicky, Andrew bahwa mayat Juna masih ada di Gunung Madyopuro dan belum ditemukan maka dari itu Gunung Madyopuro termasuk dalam tempat yang angker.

c. Mitos Ritual

Scene 5



Gambar 4. 8 Mitos Ritual

Menit 28.40

Dicky : Gusti kulo engkang agung kagem mustiko pidhro ingsun badhe pamit wangsul (dicky membacakan mantra) Setelah membaca mantra dicky mengambil batu

Dicky : nah, ini yang aku cari

Saat dicky mendapatkan batu ada hantu yang berbisik kecil mengatakan “dick bayar utangmu dick” lalu dicky terkejut namun saat dicky menoleh tidak ada apa apa.

Pada scene 5 dalam alur film sekawan limo dimenit 28.40 Dicky sedang mengucapkan mantra yang berbunyi “*gusti kulo engkang agung kagem mustiko pidhro ingsun badhe pamit wangsul*” ritual tersebut saat Dicky meminta tolong ke Mbah Dukun untuk di berikan mantra atau

cara agar setan yang selama ini menghantui Dicky hilang, lalu Mbah Dukun mengatakan bahwa Dicky *“Sehari sebelum tanggal satu suro kamu naik Gunung Madyopuro sucikan diri sambil mencari air mengalir; kalau sudah mandi disana, ambil batu tidak usah banyak banyak nanti kalau hujan berarti artinya manjur”* ujar Mbah Dukun lalu Dicky menjawab *“Berati kalau hujan berhasil Mbah”* Mbah Dukun menjawab *“Sepertinya loh”* lalu saat sampai Dicky di Gunung Madyopuro sebelum malam suro kemarin bertemu dengan Bagas dan Lenni saat hendak mendaki.

Dicky memaksa naik dengan jumlah ganjil namun tidak lama mereka bertemu dengan Juna, setelah bertemu Juna mereka lanjut mendaki namun Dicky menawarkan lewat jalur tidak resmi saat mendaki lalu Bagas dan Lenni karna baru pertama kali mendaki dan ingin cepat sampai jadi Lenni dan Bagas mau lewat jalur tidak resmi namun sebenarnya karna Dicky ingin ke sumber air yang ada di jalur tidak resmi itu karna Dicky takut sendirian jadi karna mendapatkan rombongan pendakian maka dari itu Dicky saat malam semua sudah tidur Dicky mencari sumber air dan membaca mantra yang diberikan Mbah Dukun dan mengambil satu batu dan mensucikan diri setelah itu turun hujan.

Ritual yang dilakukan Dicky dianggap nya berhasil karna setelah Dicky membaca mantra turun hujan namun setelah itu dicky mendapatkan suara yang berbisik *“Bayar utangmu dick”* saat menoleh

tidak ada apa apa jadi Dicky mengabaikan suara tersebut dan bergegas kembali ke tenda camp malam itu namun saat tiba di tenda saat Dicky ingin bergegas pulang sendiri Andrew masih belum tidur dan ketahuan akhirnya Dicky tidak jadi pulang sendiri dan menunggu pagi untuk turun bersama rombongan lainnya untuk mendaki kembali.

Mitos ritual yaitu yang sering digambarkan sebagai warisan budaya atau sistem kepercayaan tradisional yang harus dihormati dan ritual yang dilakukan dalam *scene* 3 ini di menit 28.40 yang melakukan mandi suci di sumber air mengalir yang ada di Gunung Madyopuro ritual tersebut digunakan untuk menutup akses ke dunia ghaib.

2. Gambaran Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo

Mengacu pada pertanyaan penelitian kedua yaitu bagaimana gambaran wacana mitos mistis dalam alur film sekawan limo? Wacana mitos mistis dalam film merupakan representasi naratif yang memadukan unsur kepercayaan tradisional, legenda lokal, dan

supranatural ke dalam struktur cerita film dan Mitos Mistis dalam cerita film sering sekali digunakan sebagai elemen yang memberikan kedalaman emosional, ketegangan, atau bahkan nilai filosofis tertentu dan dalam konteks wacana keduanya dapat digambarkan sebagai bagian dan narasi budaya yang mempengaruhi cara kita memahami dunia, baik dalam dunia nyata maupun dunia fiksi.

Adapun yang memperkuat keyakinan pendaki gunung terhadap tentang mitos mistis dalam alur film Sekawan Limo dalam bagian gambaran yang dibutuhkan antara lain :

a. Aspek Naratif

Film sekawan limo mengangkat cerita petualangan lima sahabat yang tanpa sengaja terbawa dalam misteri mistis yang menyelimuti disebuah tempat mistis atau angker dan dalam cerita ini beberapa unsur mitos lokal ditampilkan seperti hantu lokal yang di representasikan dari arwah penasaran yaitu Juna yang ikut mendaki bersama rombongan Bagas, Lenni, Dicky, Andrew pada saat mendaki dalam alur cerita film Sekawan Limo Juna sebagai arwah penasaran yang mengikuti mereka, Dicky juga diperlihatkan arwah penasaran dari mantan debt collector yang terkena gergaji saat menagih utang Dicky dan selama ini Dicky diikuti oleh arwah tersebut dan selama perjalanan mendaki mereka diperlihatkan sosok hantu seperti kuntilanak, pocong, dan genderuwo.

Tempat keramat dalam cerita ini berpusat pada lokasi terlarang di Gunung Madyopuro terdapat jalur yang terlarang seperti tidak menggunakan jalur resmi malah menggunakan jalur lain dan yang dipercaya oleh para pendaki juga jalur resmi adalah jalur yang sudah seharusnya dilewati namun rombongan Bagas, Lenni, Andrew, Juna malah melewati jalur yang tidak resmi. Alur cerita ditampilkan juga ritual tradisional sebagai bentuk komunikasi atau

perlindungan dari dunia ghaib seperti meminta doa dengan mandi suci di sumber air mengalir.

Film ini menggunakan struktur naratif dualistik yaitu dunia nyata dan dunia ghaib :

Dunia nyata representasi kehidupan modern dengan kelima tokoh utamanya yang hidup dalam nilai nilai modern seperti kebebasan dalam mengekspresikan diri dan rasa ingin tau yang sangat tinggi. Kelima tokoh ini diantaranya Bagas dan Lenni anak muda masa kini yang sedang menjalankan perkuliahan dan mereka ingin mencoba mendaki gunung, lalu bertemu dengan Dicky yang menganggap mitos itu hanya sebuah perkataan bahkan dibuat bahan candaan olehnya sehingga Andrew dan Juna meyakinkan dalam perjalanan bahwasannya hantu, mitos yang ada di Gunung Madyopuro hanya tantangan mereka saat mendaki.

Dunia ghaib dimulai saat Bagas, Lenni, Dicky berjalan melewati pintu masuk dan mereka dikejutkan dengan kehadiran juna area pintu masuk Gunung Madyopuro area yang sudah dipercaya dengan mitos tidak boleh mendaki dengan jumlah yang ganjil, setelah itu semakin mereka mendaki dan tidak menggunakan jalur resmi mereka melanggar aturan dan adat atau kepercayaan lokal yang ada di Gunung Madyopuro dan saat mereka memasuki pintu masuk sudah diberikan simbolisme dengan pagar pintu mendaki Gunung Madyopuro dari situ mulai tampak terlihat perubahan suasana

menjadi lebih mistis dengan atmosfer yang mencekam gelap tidak stabil dan sejuk seperti diselimuti oleh roh roh yang mengikuti mereka.

Dalam akhir cerita struktur naratif dualistik memperlihatkan kelima tokoh utama yaitu Bagas, Lenni, Dicky Andrew, berhasil keluar dari dunia ghaib namun tidak dengan cara ilmiah melainkan dengan mengakui kesalahan masa lalu, dan menghormati entitas lokal pada *menit 1.25.53* Bagas berpikir secara logika apa yang dimaksud dari mitos yang diucapkan penjaga loket yaitu jangan menoleh kebelakang nanti ada yang mengikuti .

Bagas menemukan makna lain karena Bagas berpikir jika dalam pendakian tidak boleh menoleh kebelakang bagaimana jika ada teman pendakian kita yang terluka dibelakang jadi mau tidak mau kita harus menoleh kebelakang jadi yang dimaksud tidak boleh menoleh kebelakang yaitu dari masalah kita harus mengikhlaskan

masa lalu kita dan menerimanya dan disitu mulai terungkapnya juga jika Juna sesungguhnya sosok arwah yang mengikuti mereka agar arwahnya tertolong dalam kehidupan modern jelas Bagas berfikir secara logika dan menemukan makna baru dari mitos tersebut dan hal ini menunjukan pengalaman dunia ghaib membawa nilai nilai reflektif sekaligus kritik terhadap sikap modern yang angkuh dalam kepercayaan lama.

b. Aspek Visual dan Simbolik

Dalam *Scene 1* menit 31.52 muncul sosok pocong yang sedang melihat ke arah rombongan pendakian Bagas, Lenni, Dicky, Andrew, Juna penggunaan warna gelap, pocong yang berwarna merah, kabut menjadi simbol bahwa ada ancaman serius dari dunia gaib dan mengeluarkan efek visual yang mendominasi suasana gelap serta ditambah dengan audio visualnya yang mengagetkan saat pocong muncul secara tiba tiba muncul dari arah penyorotan kamera dan membuat penonton merasakan ketegangannya.

Dalam *Scene 2* visualisasi yang muncul dalam scene ini saat Andrew ingin tetap melanjutkan perjalanan mendakinya dan kuntilanak yang tiba tiba lewat mengagetkan Andrew dan membuat yang lain juga terkejut namun pandangan Andrew bukan hanya pemicu rasa takut tetapi sebagai simbol dari trauma atau dosa masa lalunya yang belum terselesaikan krna dalam budaya jawa kuntilanak sebagai sosok horor yang dapat mewakili sosok korban atau roh yang belum dapat ketenangan.

Visualisasi yang muncul saat Dicky bertemu dengan arwah debt collector yang mengikuti Dicky simbol tersebut juga menunjukkan bahwa hantu dalam film Sekawan Limo ini bukan sekedar mistis namun dari rasa bersalah dan ketakutan pribadinya.

Efek visual dalam kedua momen ini pencahayaan diredukan secara drastis dengan dominasi tone warna kebiruan dan abu abu yang menciptakan suasana dingin seperti mencekam dan suasana menjadi seperti malam hari yang dapat menambah efek emosional kepenonton untuk menyerap makna simbolik dari kehadiran makhluk tersebut.

Dalam *Scene 3* saat Juna bertemu dengan sosok genderuwo yang menjadi titik balik penting dalam film Sekawan Limo adegan ini menjadi puncak ketegangan emosional, tetapi juga menyimpan makna simbolik yang ada dalam kesadaran diri, spiritualitas.

Simbol yang muncul yaitu genderuwo yang digambarkan sebagai makhluk yang besar dan menyeramkan namun sosok genderuwo ini yang menjadi perantara membuka kesadaran juna terhadap kondisi dirinya dan dalam budaya jawa genderuwo sering dimaknai sebagai penjaga wilayah spiritual atau simbol dari kekuatan tidak terlihat yang mengatur keseimbangan antara dunia nyata dan dunia gaib dan sosok genderuwo disini sebagai simbolik juna untuk mengungkap kebenaran.

Visual yang ditampilkan saat juna menyadari bahwa dirinya bukan manusia dalam film sekawan limo menggunakan efek kabut yang menebal, dan pencahayaan yang silau, dan sosok juna menjadi lebih putih seperti arwah yang sudah tenang serta gerakan lambat untuk menciptakan kesan kesadaran spiritual visual ini secara

simbolik menggambarkan proses peralihan jiwa juna dari manusia menuju kesadaran metafisis realitas yang tak kasat mata.

Dalam *scene 4* penggunaan simbol mistis yang ada dalam alur film Sekawan Limo yaitu saat mereka camping diatas Gunung Madyopuro lalu Juna seperti kesurupan atau kerasukan roh lain di diri Juna lalu Andrew ternyata menyimpan jimat yang telah dibuang oleh Dicky namun saat digunakan jimat tersebut seperti berhasil dan setelah itu mulai muncul hantu yang mulai menghampiri mereka dengan suasana ketakutan dan semakin mencekam namun Bagas tidak diperlihatkan sosok tersebut namun saat Bagas memaknai mitos dengan suasana yang menegangkan kabut gelap dan sorotan kamera yang mengelilingi Bagas seolah olah sedang melihat mereka semua dalam semua sisi.

Visualisasi nya suasana yang menyeramkan gelap, panas, ditambah dengan nuansa mistis nya yang mengerikan namun saat bertemu dengan mamahnya Lenni dengan visual gamis putih berkerudung putih dan bercahaya semua hantu yang ditemui Andrew, Dicky juga berpakaian putih dan disinari dari belakang oleh cahaya putih namun sosok yang memperlihatkan Juna seperti genderuwo besar hitam menakutkan dengan mata merah dan semuanya berkeringat seperti kepanasan, dan sosok hantu genderuwo memiliki suara yang ngebas hingga saat menjawab pertanyaan dari yang lainnya seperti sangat horror.

Dalam scene 5 penggunaan simbol mistis yang ada dalam alur film Sekawan Limo yaitu saat Dicky melakukan ritual mandi di sumber air mengalir yang ada di Gunung Madyopuro lalu Dicky mengambil sebuah jimat yaitu salah satu batu yang ada dibawah saat ia sedang melakukan mandi suci di sumber air tersebut, sumber mata air mengalir yang ada di Gunung Madyopuro merupakan tempat angker yang Dicky gunakan di dalam alur film Sekawan Limo saat Dicky menuju sumber air mengalir tersebut Dicky tidak menggunakan jalur resmi dimana itu pantangan setiap pendaki jika ingin mendaki harus berjalan sesuai jalur resmi yang telah disediakan, dan jimat merupakan aspek simbolik yang ditampilkan dalam alur film Sekawan Limo.

Efek visual saat Dicky melakukan ritual pada saat malam hari dengan cahaya yang redup, kabut, sejuk dan dingin serta ditemani hujan saat Dicky sudah ingin selesai melakukan mandi suci di sumber air yang ada di Gunung Madyopuro, lalu efek suara yang ditampilkan dalam film ini dengan suara mistis yang terkadang mengagetkan, deg deg an serta effect sound yang membuat penonton ikut terbawa suasana saat menonton film tersebut bahkan ditampilkan suara ghaib yang mendukung nuansa mistis.

c. Aspek Ideologis dan Budaya

Dalam aspek ideologis dan budaya kepercayaan masyarakat dalam alur film ini mencerminkan keyakinan lokal terhadap hal hal

ghaib dan mistik dan nilai moral mitos disampaikan sebagai bentuk pengajaran seperti pesan mitos dalam alur film Sekawan Limo yang jangan menoleh kebelakang nanti ada makhluk yang mengikuti dan pantangan tersebut memiliki aspek ideologis untuk menghormati masa lalu yang telah mereka lalui bahwasannya jangan terus menerus untuk menoleh ke masa lalu hadapi masa lalu demi masa depan yang akan mendatang.

Kritik terhadap budaya lokal kepercayaan masyarakat terhadap mitos tersebut dengan budaya modern dan tidak mengabaikan nilai nilai dari makna mitos dari leluhur.

3. Memaknai Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo Menggunakan Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough

Dalam menganalisis wacana mitos mistis dalam film Sekawan Limo terdapat aspek yang perlu diperhatikan seperti yang mencerminkan bagaimana mitos mistis dibentuk, direpresentasikan, dan

dimaknai oleh masyarakat melalui film Sekawan Limo. Secara sistematis bagaimana mitos mistis ini dibangun, disebarkan, dan diterima oleh masyarakat dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Norman Fairclough yang menekankan hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideology dalam teks maupun praktik social. Fairclough merancang model analisis wacana yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam kajian sosial dan budaya dengan

mengintegrasikan analisis teks secara mendalam dengan pemahaman terhadap konteks sosial yang lebih luas.²⁴

Maka peneliti akan menggambarkan sajian data menggunakan tiga dimensi yang dikemukakan oleh Norman Fairclough sebagai berikut :

a. Teks

Fairclough memandang teks sebagai sesuatu yang memiliki berbagai lapisan makna. Teks tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan suatu objek, tetapi juga merepresentasikan hubungan antara objek-objek yang telah didefinisikan. Dalam model analisis wacana yang ia kembangkan, terdapat tiga elemen utama, yaitu representasi, relasi, dan identitas. *Pertama, Representasi* merujuk pada bagaimana individu, kelompok, tindakan, atau aktivitas ditampilkan dalam struktur kalimat maupun dalam rangkaian kalimat. *Kedua, Relasi* berkaitan dengan bagaimana hubungan antarpartisipan dibangun dan disajikan dalam teks. *Ketiga, Identitas* mengacu pada bagaimana identitas, misalnya identitas wartawan, dibentuk dan dikonstruksikan melalui narasi dalam teks media.²⁵

Dalam film *Sekawan Limo* tampak jelas bahwa representasi sosok makhluk gaib seperti pada *Scene 1 Menit 31.52* yang menampilkan sosok pocong saat rombongan pendakian Bagas, Lenni, Dicky, Juna, Andrew menuju Ranu Sakuta mereka sedang asik mengobrol dalam

²⁴ Rahmat Prayogi. *Media, Wacana, dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. (Yogyakarta: Selat Media Partner. 2023) Hal.13

²⁵ Rahmat Prayogi. *Media, Wacana, dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. (Yogyakarta: Selat Media Partner. 2023) Hal.15

perjalanan mereka namun tanpa mereka sadari disitu mulai muncul sosok pocong yang sedang melihat kearah mereka kehadiran pocong tersebut berhubungan dengan peringatan terhadap pelanggaran norma atau larangan leluhur.

Tokoh pocong dalam film sekawan limo ini tidak sekedar hantu namun dimaknai sebagai simbol saat Bagas, Lenni, Dicky, Juna, Andrew melanggar pantangan yang ada di Gunung Madyopuro atau saat mereka tidak menghormati nilai lokal. Pocong dalam film Sekawan Limo sebagai representasi makhluk mistis yang kuat ditampilkan dengan bentuk visual nya yang khas seperti dibungkus kain kafan, wajah yang menyeramkan ditambah elemen pencahayaan dari belakang sehingga pocong tersebut tampak berwarna merah lalu digambarkan dengan ekspresi wajahnya, suara, dan elemen ketakutan supranatural.

Pada *Scene 2 Menit 32.28* menampilkan sosok mitos gaib seperti kuntilanak dan arwah gentayangan, sosok kuntilanak muncul saat juna

dan Andrew berbicara mengenai diri Andrew apakah masih kuat jika melanjutkan perjalanan pendakian Andrew pun sangat yakin jika kuat namun setelah Juna meyakinkan Andrew tiba tiba sosok kuntilanak lewat dari depan Andrew terkejut dan berteriak hingga dan menyebabkan ketakutan juga yang menyebar ke yang lainnya, namun Juna menenangkan dengan mengatakan mungkin itu hanya hewan buas yang lewat namun Lenni juga ingat kalau disini tidak ada hewan buas lalu Dicky dengan yakin kalau disini tidak ada apa apa dan tenang saja

selagi bersama Dicky semuanya aman. Kuntilanak memiliki ditampilkan dengan wujud rambut panjang, baju putih, wajah pucat, dan efek suara yang nyaring dengan tawa nya yang menggema menjadi penanda khas kehadiran dan meningkatkan atmosfer horror nya. Kuntilanak dikonstruksi sebagai manifestasi dari rasa bersalah Andrew atas masa lalunya yaitu memaksa aborsi dan dalam konteks ini kuntilanak bukan hanya entitas gaib namun simbol dari penyesalan mendalam yang terus menghantui nya.

Sosok arwah yang mengikuti Dicky sejak dia sebelum mendaki gunung saat Dicky meyakinkan teman temannya untuk tidak takut dan karna Dicky juga sudah membawa jimat yang ia ambil saat melakukan ritual namun saat Dicky menoleh kedepan tiba tiba pandangan Dicky dari bawah hingga keatas menjadi gelap dan tiba tiba muncul sosok arwah debt collector yang mencari Dicky untuk membayar utang nya dia dahulu Dicky ketakutan dan tidak berani melanjutkan perjalanannya

karna sosok nya yang tiba tiba muncul namun Lenni kesal jadi Lenni yang memimpin perjalanan nya didepan, arwah ini menampilkan visual wujud menggunakan pakaian yang terakhir kali ia gunakan di dunia nyata yaitu berpenampilan menggunakan jaket kulit dan celana jeans dimuka nya terdapat goresan gergaji yang nempel hingga berdarah dibagian matanya itu karna sosok itu meninggal karena terkena goresan orang yang sedang memotong menggunakan gergaji dikonstrakan Dicky.

Dalam *Scene 3 Di Menit 1.36.19* menampilkan mitos tempat angker yang berhubungan dengan mitos gaib saat Juna yang bertemu dengan sosok genderuwo Juna ketakutan dengan sosok tersebut karna seperti sosok yang besar hitam dan menyeramkan ditambah suasana malam hari yang gelap sosok tersebut muncul namun sosok tersebut muncul tidak menunjukkan niat jahat justru ingin bersahabat dengan Juna namun semakin lama percakapan mereka membuka fakta bahwa ternyata juna bukan manusia melainkan makhluk ghaib.

b. Discourse Practice

Dalam kerangka analisis wacana Norman Fairclough pada bagian praktik diskursif ini mencakup bagaimana teks dalam film Sekawan Limo diproduksi, di distribusikan, dan di konsumsi. Film Sekawan Limo diproduksi oleh Bayu Skak Studio dan di distribusikan melalui media film dan di konsumsi oleh para penonton film Sekawan Limo.

Film Sekawan Limo di sutradarai oleh Bayu Skak, Bayu Skak tidak hanya berperan sebagai sutradara namun juga terlibat dalam penulisan naskah dan pengembangan ide cerita. Bayu Skak mengungkapkan alasannya membuat film Sekawan Limo ini film yang mengangkat cerita mistis yang dialami oleh lima pendaki tema ini dibuat karena tema tersebut jarang diangkat oleh film Indonesia.

Bayu Skak mengaku ide film ini muncul saat Bayu sedang menonton podcast horror Indonesia dalam podcast itu yang sering dibahas selalu pendakian gunung dan yang paling banyak views nya

saat membahas pendakian gunung mengenai mitos mistis nya dari banyaknya podcast horror yang ia dengarkan tema yang paling laku dan disukai masyarakat yaitu pendakian gunung dari sekian banyak podcast yang Bayu angkat ke dalam film adalah Sekawan Limo ini, maka dari itu mitos mistis yang diangkat dalam Sekawan Limo bukan sekedar elemen hiburan namun bagian dari usaha merepresentasikan system kepercayaan masyarakat jawa, khusus nya generasi muda dalam format sinematik yang modern.

Film horor komedi seperti Sekawan Limo ini seperti ciri khas dari film Bayu Skak yang lain yaitu tetap menggunakan bahasa jawa timur an yang sangat kental dan melalui karya karya Bayu Skak membuktikan bahwa bahasa dan budaya tidak menjadi masalah dalam menarik penonton diluar bahasa dan budaya tersebut. Film Sekawan Limo dengan genre horror komedi jawa yang menggabungkan unsur mistis dengan gaya humor khas Bayu Skak, distribusi wacana ini tidak hanya melalui alur cerita tetapi juga lewat dialog dialog karakter yang menggunakan bahasa jawa.

Dalam adegan di *Menit 1.36.19* saat Juna bercanda dengan genderuwo yang ia temui dialog ini menunjukan wacana mitos mistis di distribusikan dalam bentuk humor dan hal ini memperluas jangkauan distribusi karena menjadikan mistis tidak hanya sekedar menyeramkan namun dapat dinikmati sebagai hiburan.

Dalam konsumsi wacana mengacu pada penonton yang menafsirkan wacana mitos mistis dalam film *Sekawan Limo*, pada penonton lokal yang sudah terbiasa mendengar mitos mistis akan mudah memahami dan menerima simbol serta pesan tersirat dalam film ini namun jika penonton luar budaya Jawa yang melihatnya sebagai fiksi lokal yang eksotis dan bukan sesuatu yang memiliki kebenaran spiritual, maka dari itu bahwa konsumsi wacana selalu dipengaruhi oleh latar sosial dan ideologi audiens.

c. Sociocultural Practice

Dalam Dimensi Praktik Sosial bagaimana teks itu diproduksi diantaranya memperhatikan aspek situasional ketika teks tersebut diproduksi. Teks dihasilkan dalam suatu kondisi atau suasana yang khas, unik, sehingga wacana bisa jadi berbeda dengan teks yang lain kalau wacana dipahami sebagai suatu tindakan maka tindakan tersebut upaya untuk merespon situasi atau konteks sosial tertentu.²⁶

Dalam film *Sekawan Limo* memahami bagaimana teks dan wacana berhubungan dengan struktur sosial yang lebih luas termasuk dalam ideology, relasi kekuasaan, dan konsekuensi sosial yang muncul dari penyebaran wacana tertentu.

Film *Sekawan Limo* merepresentasikan ideologi tradisional masyarakat Jawa yang berkaitan dengan kepercayaan dunia gaib, pantangan mitos dan tercermin dalam beberapa adegan yang ada di film

²⁶Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) 321

sekawan limo yang menjelaskan mitos yang ada di Gunung Madyopuro dan larangan apa saja yang harus dipatuhi selama mendaki dan bagaimana respon lima tokoh utama yang sedang mendaki dalam alur film Sekawan Limo tersebut terhadap fenomena supranatural yang mereka hadapi selama pendakian.

Dalam *Menit 31.52* adegan saat kelima tokoh melanjutkan perjalanan dengan jumlah yang ganjil namun tanpa mereka sadari perjalanan mereka sudah dilihat oleh sosok mistis pocong. Setelah melanggar mitos mistis yang ada di Gunung Madyopuro dan dari situ mereka mulai diganggu oleh makhluk supranatural. Film ini menekankan bahwa pesan ideologisnya pelanggaran tetap norma adat dan kepercayaan lokal akan membawa konsekuensi baik secara moral ataupun spiritual.

Dalam film Sekawan Limo relasi kekuasaan memiliki otoritas spiritual yang tidak secara eksplisit di representasi kan melalui Mbah

Dukun yang Dicky temui sebelum Dicky mendaki gunung. Mbah dukun yang Dicky temui menyuruh Dicky untuk naik gunung sebelum malam satu suro dan mencari sumber air mengalir untuk mensucikan diri, mereka merepresentasikan jika spiritual adat yang pengetahuannya tidak bersumber dari kitab suci ataupun institusi agama namun dari warisan budaya dan pengalaman hidup Mbah Dukun tersebut, Mbah Dukun juga tidak berperan sebagai dukun secara langsung namun Mbah

Dukun berada di posisi social yang serupa dengan penjaga mitos, norma yang ada.

Film ini menunjukkan bahwa kekuasaan yang tidak di representasikan secara personal namun melalui gunung dan mitos yang ada di Gunung Madyopuro sendiri, hal hal dan peristiwa supranatural digambarkan sebagai otoritas untuk menghukum atau menegur jika mitos dilanggar. Tidak ada dominasi kekuasaan dari agama formal seperti Tokoh Agama namun yang ditampilkan untuk menandakan kuatnya akar kepercayaan lokal dalam sistem sosial yang di representasikan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan di Film Sekawan Limo secara keseluruhan merepresentasikan mitos mistis bukan hanya sebagai elemen horror namun sebagai media wacana budaya yang berisi kritik social, dan pelestarian nilai lokal, melalui pendekatan Norman Fairclough terlihat bagaimana mitos mistis dibentuk lewat teks disebarkan melalui sinematik dan diterima dalam struktur social masyarakat yang teru bergulat antara modernitas dan tradisi.

Temuan penelitian diatas yang relevan dengan teori yang dikemukakan Antonio Gramsci bahwa Hegemoni merupakan proses bagaimana individu atau kelompok dibentuk menjadi subjek yang menerima dan menjalani nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Sedangkan ideologi dapat dipahami sebagai proyek yang lahir dari kepentingan

kelompok sosial (kelas) tertentu untuk mengarahkan cara pandang masyarakat, dengan tujuan membangun keseragaman dalam melihat dan memahami dunia.²⁷

1. Bentuk Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo

Dalam film Sekawan Limo bentuk mitos mistis peneliti menemukan tiga bentuk yaitu Mitos Gaib, Mitos Ritual, Mitos Tempat Angker. Pada Mitos Gaib terdapat sosok pocong, kuntilanak, arwah gentayangan, sosok itu muncul akibat dari mereka yang melanggar peraturan atau norma adat yang ada digunung, selama pendakian Dicky sebagai pemimpin pendakian meyakinkan teman teman nya untuk tidak percaya dengan hal spiritual seperti itu namun Dicky sendiri semakin lama merasakan keanehan selama mendaki hingga muncul juga sosok arwah debt collector yang mengikuti nya sebagai bentuk mitos gaib yang sudah mengikuti Dicky sebelum Dicky naik gunung.

Relevansi bentuk wacana mitos mistis dengan teori Hegemoni Antonio Gramsci bahwa Hegemoni merupakan proses bagaimana individu atau kelompok dibentuk menjadi subjek yang menerima dan menjalani nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Tokoh yang mencerminkan proses Hegemoni adalah Dicky sebagai pemimpin pendakian dan di gambarkan sebagai figure yang rasional dan skeptis terhadap kepercayaan mistis namun Dicky meyakinkan teman teman

²⁷Rosmah Tami Et All., “*Hegemoni (Negosiasi Dan Konsensus Produk Budaya Indonesia)*” (Samata:Alauddin University Press, 2021) Hal.30
<https://Repository.Uinalauddin.Ac.Id/22501/1/Buku%3b%20HEGEMONI.Pdf> Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2025

nya bahwa makhluk gaib hanyalah bayang bayang di fikiran dan seiring perjalanan pendakian mereka mulai di ganggu Dicky juga merasakan keanehan yang akhirnya muncul sosok arwah debt collector yang sudah mengikuti dan menghantui dirinya.

Di sinilah proses Hegemoni bekerja seperti nilai budaya local mengenai dunia gaib secara perlahan menundukan kesadaran rasional Dicky bukan dengan paksaan namun lewat pengalaman pribadinya. Proses ini menggambarkan kekuasaan tidak ditanamkan lewat kekerasan atau otoritas namun melalui persetujuan dan nilai tersebut dianggap wajar karna sosok yang muncul pada Dicky merupakan masa lalu yang dihiraukan olehnya namun saat ini Dicky percaya jika apapun itu permasalahan nya di masa lalu hadapi dan jangan dihiraukan.

2. Gambaran Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo

Dalam film Sekawan Limo Gambaran Mitos Mistis yang peneliti temukan melalui Aspek Naratif, Aspek Visual Dan Simbolik, Aspek Ideologis Dan Budaya. Mitos mistis tidak hanya disajikan sebagai elemen cerita horor melainkan dimaknai lebih dalam sebagai bagian dari nilai budaya yang hidup di masyarakat. Melalui narasi pada film penonton juga diajak merasakan dan menghayati bahwa mitos mitos tersebut adalah sesuatu yang memiliki makna dan kekuatan tersendiri dalam kehidupan social

Proses Hegemoni dalam film ini dalam alur cerita nya yang maju mundur mengajak perlahan secara halus dan melalui simbolik untuk

mempercayai dan menghormati larangan adat, percaya pada keberadaan makhluk halus dan menjaga sopan santun saat di alam bebas dan di selipkan ke dalam cerita melalui para tokoh utama.

Seperti Dicky yang awalnya bersikap skeptis terhadap mitos local perlahan mulai percaya setelah mengalami kejanggalan selama pendakian karena muncul sosok arwah debt collector yang menghantuinya bukan hanya sekedar terror gaib namun sebagai cermin dari kesalahan Dicky di masa lalu.

Penonton film Sekawan Limo tidak disuruh secara langsung untuk percaya pada nilai budaya tertentu namun mereka diperlihatkan bagaimana nilai itu bekerja dalam kehidupan sehari-hari dalam cerita dan pengalaman. Simbol horor juga sebagai alat untuk membentuk cara berpikir baru yang tetap berakar namun tetap pada budaya lama.

3. Memaknai Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Dalam film Sekawan Limo Memaknai Mitos Mistis menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang peneliti temukan melalui dimensi yang dikemukakan oleh Norman Fairclough yaitu Teks, Discourse Practice, Sociocultural Practice. Pada *Dimensi Teks* mitos mistis di representasikan lewat simbol-simbol seperti pocong, arwah gentayangan, kuntilanak. Elemen ini tidak hanya ditampilkan secara visual namun muncul melalui dialog, ekspresi ketakutan melalui gaya

ini film membingkai mitos mistis bukan sebagai sesuatu yang irasional tetapi sebagai struktur social yang harus dihormati.

Pada *Dimensi Discourse Practice* dalam produksi film Sekawan Limo Bayu Skaka sebagai sutradara juga mengembangkan ide cerita berdasarkan pengalamannya saat mendengarkan podcast horor local. Distribusinya tidak hanya melalui cerita dan adegan namun lewat penggunaan bahasa Jawa Khas Jawa Timur an dan pendekatan sinematik yang ringan namun memiliki makna membuat Mitos Mistis terasa dekat.

Dalam proses konsumsi penonton yang berasal dari budaya Jawa akan mudah menyerap wacana mitos tersebut namun penonton luar budaya mungkin akan mengkonsumsi sebagai fiksi eksotis namun akan tetap menikmati dan menyadari akan adanya budaya tersebut. Proses hegemoninya terlihat ketika wacana budaya lokal ini dikemas dalam bentuk populer dan modern, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan, bahkan yang sebelumnya skeptis terhadap nilai-nilai tradisional.

Pada *Dimensi Socioculturale Practice* dalam konteks Sekawan Limo, mitos mistis merupakan bagian dari ideologi budaya Jawa yang telah diwariskan secara turun-temurun. Nilai seperti menghormati alam, leluhur, tempat angker, dan larangan spiritual menjadi struktur sosial yang tetap hidup meskipun zaman berubah. Proses hegemoninya berlangsung ketika masyarakat, termasuk generasi muda menyerap

ulang nilai-nilai leluhur melalui media hiburan, lalu menganggapnya sebagai bagian dari realitas budaya yang logis, bukan takhayul yang harus ditinggalkan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bagian ini merangkum dan menjawab rumusan masalah dari temuan yang diperoleh hasil Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo.

1. Bentuk Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo

Dalam Film Sekawan Limo terdapat tiga bentuk utama mitos yang dikemukakan dalam alur film sekawan limo yaitu mitos gaib, mitos tempat angker, mitos ritual, pada *Mitos Gaib* terdapat sosok pocong, kuntilanak, arwah debt collector. Pada *Mitos Tempat Angker* yaitu Gunung Madyopuro itu sendiri dan tempat dimana juna terjatuh saat diperjalanan mendaki. Pada *Mitos Ritual* saat Dicky melakukan ritual di sungai mengalir saat di Gunung Madyopuro.

Melalui bentuk tersebut penelitian ini dikuatkan oleh Teori Hegemoni dalam konteks ini makhluk gaib bukan hanya menakuti namun mengajarkan nilai seperti penyesalan dan tanggung jawab dan moral sosial, proses hegemoni nya nilai tersebut dominan tidak dipaksakan secara keras tetapi dibangun lewat representasi naratif dan di terima sebagai kebenaran.

2. Gambaran Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo

Dalam Film Sekawan Limo pada gambaran wacana mitos mistis dalam alur film sekawan limo melalui hegemonisasi mitos dalam film

penonton diajak bukan sekedar memahami mitos sebagai cerita horror tetapi sebagai nilai yang dapat memproduksi identitas, membentuk kesadaran budaya, dan proses hegemoni nya disini membentuk cara berpikir baru tanpa pemaksaan langsung namun melalui simbolik, representasi naratif, dialog dan pengalaman emosional dimana ideology tradisional dipertahankan dan diperkuat melalui media seperti film.

3. Memaknai Wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Dalam Film Sekawan Limo pada memaknai wacana mitos mistis menggunakan analisis norman fairclough dalam alur film sekawan limo dalam teori hegemoni pendekatan analisis wacana kritis norman fairclough menjadi sangat relevan karena menekankan hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi. Tokoh tokoh seperti pocong, kuntilanak, genderuwo hingga arwah gentayangan merupakan symbol ideologis yang membawa nilai moral dan teguran atas pelanggaran norma budaya local dan juga menjadi alat hegemoni yang mengingatkan penonton akan konsekuensi melanggar aturan spiritual dan social yang hidup dalam komunitas tertentu.

Melalui pendekatan norman fairclough dan dikuatkan oleh teori hegemoni Gramsci film sekawan limo merepresentasikan mitos mistis sebagai bentuk kekuasaan kultural yang hegemonik yang berproses pada film ini bukan hanya sekedar hiburan namun tempat produksi

ideologi dimana kepercayaan lokal terhadap dunia mistis di perkuat dan direproduksi seara halus melalui media film.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai wacana mitos mistis dalam film dapat diperluas dengan mengeksplorasi genre lain, seperti thriller psikologis, fiksi ilmiah, atau dokumenter sejarah budaya lokal. Selain itu, model analisis wacana kritis Norman Fairclough dapat dipadukan dengan pendekatan semiotika, analisis naratif, atau kajian komunikasi budaya untuk memperluas pemahaman terhadap konstruksi makna dalam media visual. Penelitian lebih lanjut juga dapat membandingkan representasi mitos mistis antara film-film dari berbagai daerah di Indonesia untuk menyoroti dinamika lokalitas dan globalisasi dalam produksi wacana budaya.

2. Bagi praktisi perfilman

Bagi praktisi film, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana narasi mitos mistis dapat dibangun bukan hanya sebagai elemen hiburan atau estetika, tetapi juga sebagai bentuk penyampaian nilai budaya dan identitas lokal. Pemahaman terhadap struktur wacana dan representasi mitos ini penting untuk mendukung storytelling yang lebih otentik dan kontekstual, terutama dalam produksi film daerah yang ingin

mengangkat kekayaan budaya Nusantara ke ranah nasional maupun internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota. "Eksistensi dan Motif Mistisme dalam Cerita Rakyat Mitos Gunung Kawi: Kajian Mistisme Niels Mulder." *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*. Vol. 8 No. 8 (April 2024) Hal.27-37. <http://dx.doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21215>
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1No.2 (Agustus2020)72-86. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Chandrayani Bai Nai, Maria. Putri Patimatul Zahra, Shakila Mahsa Saharani. "Analisis Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis dalam Film Badarawuhi di Desa Penari." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* Vol.4 No. 2 (Mei-Agustus 2024) <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1892>
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS.
- Justine Felicia, Karina Jodie, Muhammad Rafi Alfajri Dll. "Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No.2 (Desember, 2021) 602-611. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1953>
- Mardiana, Rosalinda, Mayasari, dan Nurkinan. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Film Barbie 2023 Sebagai Budaya Patriaki." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* Vol.4 No.2 (Mei – Agustus 2024) 566-574. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1884>
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1 No.1 (April 2011):126-138. <http://dx.doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Naurah, Nabila Zalfa, Rachmi Kurnia Siregar. "Wacana Kesetaraan Gender dalam Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.1 (2023) 19-35. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i1.2233>
- Nisfiah, Lailatin dan Moh Alfian "Tanda Mitos Keabadian Pada Film 17 Selamanya Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Pada Masyarakat" *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol 8 No.2 (Juni 2023):399-407. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/5245>

- Oktarina, Syintia “Analisis Wacana Mistisme dalam Konten Youtube Jurnalrisa Episode 165”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2022.
http://digilib.uinsa.ac.id/52765/2/Syintia%20Oktarina_B75218084.pdf
- Rahmat Prayogi. 2023. *Media Wacana Korupsi dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Yogyakarta : Selat Media Partner.
- Rosmah Tami, Zurmailis, Novi Yulia, dan Andi Nadhirah. 2021. *Hegemoni Negosiasi Dan Konsensus Produk Budaya Indonesia*. Samata:Alauddin University Press.
<https://repositori.uinalauddin.ac.id/22501/1/Buku%3B%20HEGEMONI.pdf>
- Sholehah, Mar’atus. “Mitos dan Mistik dalam Film Kisah Tanah Jawa Merapi Perspektif Aqidah Islam”. Tesis Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2022.
- Siswati Endah, “Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci” *Jurnal Translitera*, Vol 5 No. 1 (Maret 2017). <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i1.355>
- Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/23307/1/APRESIASI%20FILM.pdf>
- Syahrul Huda,Aldo dan Salsa Solli Nafsika dan Salman, “Film sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan” *Jurnal Seni Desain dan Pembelajarannya* Vol. 5 Edisi:1 (Februari 2023):9-14. <https://doi.org/10.17509/irama.v5i1.50149>
- Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough” *Jurnal Pendidik*, Vol. 5 No.2 (Juli 2013). https://www.researchgate.net/profile/Umar-Fauzan/publication/351118810_Analisis_Wacana_Kritis_Model_Fairclough/links/6088bc36881fa114b431b1b3/Analisis-Wacana-Kritis-Model-Fairclough.pdf
- Widiati Ihsana, Nuralia dan Noveri Faikar Urfan. “Mitos Kepercayaan Dalam Budaya Jawa Pada Film Primbon.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 23 No.1 2024 201- 214.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/3970>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Azzahra
NIM : 214103010014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur - unsur plagiasi karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Dini Azzahra

NIM. 214103010014

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Mitos Mistis Dalam Film Sekawan Limo	Film salah satu media komunikasi massa yang sangat kuat dan mampu menjangkau jutaan penonton diseluruh dunia. film jugadapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai budaya, kepercayaan, dan kritik terhadap isu sosial yang berkembang dimasyarakat. Mitos mistis salah satu fenomena yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat. film sekawan limo mengangkat tema mitos mistis yang ditampilkan melalui alur cerita, dialog, simbol, visual yang digunakan. representasi mitos mistis dalam film sekawan limo tidak hanya sebagai unsur hiburan, tetapi mengandung pesan sosial, budaya, dan ideologi tertentu. oleh karna itu mitos mistis yang hadir dalam film sekawan limo dapat diungkap dan dianalisis melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough	1. Apa saja bentuk wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo ? 2. Bagaimana gambaran wacana Mitos Mistis dalam Film Sekawan Limo? 3. Bagaimana memaknai wacana Mitos Mistis dengan menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough	• Mitos Mistis • Wacana Norman Fairclough	1. Scene atau dialog dalam film Sekawan Limo yang menunjukkan bentuk wacana mitos mistis 2. Proses produksi dan konsumsi wacana	Film Sekawan Limo	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Analisis Wacana Pengumpulan Data: Observasi Dokumentasi Metode Analisis Data: Menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

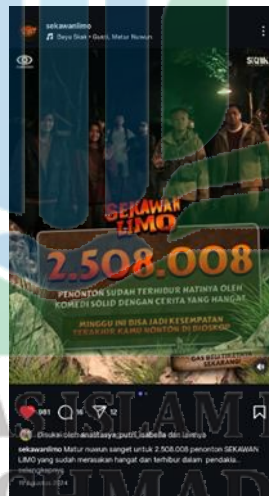
LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Poster Film



Poster Film Sekawan Limo yang akan tayang di bioskop tanggal 4 juli 2024 diposting dalam akun instagram @sekawanlimo pada tanggal 3 Juni 2024

2. Jumlah Penayangan



Jumlah penayangan Film Sekawan Limo di Bioskop yang diunggah dalam postingan instagram @sekawanlimo pada tanggal 19 Agustus 2024

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Dini Azzahra

NIM : 214103010014

Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 22 Agustus 2002

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Kuricang XXIII GA 7 / 2 Pondok Ranji,
Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten

E-mail : diniazahr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK NURUL FALAH

SD : SDN Pondok Ranji 03

SMP : Mts. Al-Qodiri 1 Jember

SMK : SMK Islamiyah Ciputat

Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

HMPS KPI Bidang Kominfo